

**IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH  
QUR'ANI UTSMAN BIN AFFAN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI ) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**OLEH**

**SRI MUTMAINNAH**

**NIM: 10156120106**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

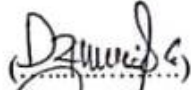


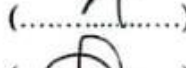

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene yang disusun oleh **Sri Mutmainnah NIM: 10156120106**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Oktober 2025

9 Rabiul Akhir 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Si.	(  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd.,M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.	(  )
Pembimbing II	: Saddam Husain, S.Pd.I.,MA.	(  )
Penguji I	: Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.	(  )
Penguji II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(  )

Diketahui oleh;

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd.**

NIP: 19740815 199803 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Sri Mutmainnah Nim: 10156120106, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Rumah Qur’ani Utsman Bin Affan Majene”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 3 Juli 2025

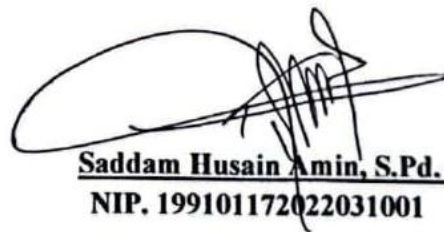
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Musdikawati, M.Si.  
NIP. 196511022000122003

Pembimbing 2



Saddam Husain Amin, S.Pd. I, M.A.  
NIP. 199101172022031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

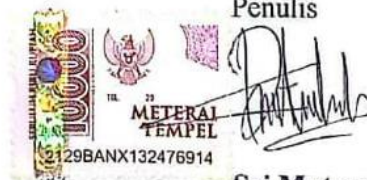
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Sri Mutmainnah.  
NIM : 10156120106.  
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Tapong, 8 Januari 2001.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam.  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan.  
Alamat : Desa Tapong, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang.  
Judul : Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka Skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 18 Agustus 2025

Penulis



**Sri Mutmainnah**  
**10156120106**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga masih diberikan kesempatan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Rumah Qur’ani Utsman Bin Affan Majene”**, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Shalawat serta salam juga tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Saw., yang berkat beliaulah yang berhasil membawa kita dari alam kegelapan tanpa ilmu menuju alam yang penuh dengan ilmu dan keberkahan.

Tiada pencapaian yang sempurna di setiap langkah, sebab jalan yang ditempuh tidak semua sesuai dengan keinginan, terkadang hambatan dan cobaan datang menghampiri. Segalanya penulis lalui dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah dan akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi ini

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Napri. M dan Alm ibu Darmina yang selama ini telah membesarkan, mendoakan serta senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun materil sehingga penulis sampai di tahap sekarang. Semoga saja kerja keras mereka diganti dengan amal yang tidak akan terputus oleh Allah Swt., penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, kepada semua pihak diantara-Nya:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua STAIN Majene;
2. Dr. Muhammad Nasir, M.A. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Majene;
3. Dr. Basman, M.Ag. selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi, Umum Perencanaan dan Keuangan STAIN Majene;
4. Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama STAIN Majene;
5. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene;
6. Dr. Dra. Sri Musdikawati, M. Si., dan Saddam Husain, S. Pd.I., MA., sebagai dosen pembimbing I dan II dengan ikhlas telah banyak membantu penulis dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., dan Ahmad Ridhai Azis, M.Pd., sebagai penguji I dan II;
8. Segenap dosen pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa STAIN Majene;
9. Segenap staf akademik yang dengan sabar melayani penulis dalam menyelesaikan prosedur akademik yang harus dijalani hingga ke tahap akhir penyelesaian pendidikan ini;
10. Kepada perpustakaan STAIN Majene dan seluruh stafnya;
11. Kepada Rumah Qur'ani Utsman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, seluruh ustazah dan stafnya yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai;
12. Teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 khususnya PAI 3, teman yang telah menemani selama di bangku perkuliahan. Terima

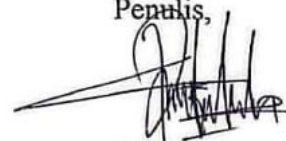
kasih sudah mau menjadi teman penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan pengalaman selama penyusun menuntut ilmu di perantauan yaitu Kota Majene.

13. Terima kasih kepada segenap keluarga terutama Keluarga Kecil yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan. Dan semua pihak yang tidak disebut satu persatu, ucapan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan;
14. Terakhir penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada diri saya sendiri, karena telah menjadi perempuan kuat selama masa menuntut ilmu di kota orang. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, yang tetap memilih untuk berusaha walaupun sering kali merasa putus asa. Menjadi pribadi yang ingin berubah, tidak lelah mencoba, dan tidak pernah menyerah bagaimana pun sulitnya proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kalimat, tiada untaian kata dan ucapan yang lebih indah selain mengucapkan hamdalah dan bahasa syukur lainnya kepada Allah swt.. Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini, mulai dari proses hingga selesainya terdapat kekurangan. Besar harapan bagi penulis, dapat bermanfaat bagi pembaca. Sekian dan terima kasih.

Majene, 18 Agustus 2025

Penulis,



**Sri Mutmainnah**

NIM: 10156120106

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Implementasi.....	13
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	14
2. Jenis Metode.....	15
C. Metode Ummi .....	18
1. Sejarah dan pengertian Metode Ummi.....	18
2. Strategi Metode Ummi.....	21
3. Model Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi .....	22

4. Kelebihan Metode Ummi.....	24
5. Tahap Pembelajaran Metode Ummi.....	26
D. Pokok Pembahasan Materi Ummi.....	27
E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
F. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil .....	52
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 2.1 Pokok Pembahasan Metode Ummi .....	27
2. Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	52
3. Tabel 4.2 Daftar Konversi Nilai.....	67

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 34
2. Gambar 4.1 Struktur Pengurus ..... 51

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab - Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

### **B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أَ	<i>fathah</i>	A	a
إِ	<i>kasrah</i>	I	i
أُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

**Contoh:**

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ...   ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### D. Tā marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* atau ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h). Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ̣ ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Ḥaqq*

نُعِمْ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ي ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

عَلِي : *'Alī* ( bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : *'Arabī* ( bukan 'Arabyy atau Araby)

## **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## **G. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif, contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْعُ : *An-Nau*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## **H. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. contoh:

*Fi Zilāl al- Qur'ān*

*Al- Sunnah qabi al- tadwin*

**I. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh : دِينَ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi denganhuruf [t], Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī raḥmatillāh*

**J. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkati mubārakan*

*Syahru Ramaḍān ai-laẓi unẓila fih al-Qurān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Naṣir al-Farābi

Al-Gazāli

Al- Munqiz min al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)  
Naṣr Hāmīd Abū zaīd, ditulis menjadi Abū Zaīd, Naṣr Hāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmīd Abū)

### ***K. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt. = *Subḥānahū wa Ta'ālā*

saw. = *ṣhallallāhu, 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

i. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama :Sri Mutmainnah  
Nim :10156120106  
Program Studi :Pendidikan Agama Islam  
Judul :Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qurani Utsman Bin Affan Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan Direktur Rumah Qur'ani, ustazah, santri dan orang tua santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan metode Ummi melalui beberapa aspek utama yaitu melakukan pendekatan pembelajar berupa pendekatan secara langsung, mengulang-ulang bacaan, dan kasih sayang yang tulus, menggunakan beberapa model pembelajaran dalam prose pembelajaran. Rekrutmen pengajar telah sesuai dengan 10 pilar mutu pengajar metode Ummi, sebagian besar pengajar di Rumah Qur'ani sudah mengikuti pelatihan dan sertifikasi resmi dari Ummi Foundation sehingga kompetensi dalam mengajar dan membimbing santri terjamin. Menggunakan tujuh tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup, melalui 7 tahapan tersebut santri memperoleh pengalaman belajar yang sistematis, terarah dan menyenangkan. Metode Ummi melakukan dua evaluasi yaitu evaluasi harian dilakukan setiap hari pada proses pembelajaran dan evaluasi kenaikan jilid dilakukan ketika santri sudah menyelesaikan jilid dan ingin pindah ke jilid selanjutnya. Metode ini terbukti membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena memiliki sistem yang terstruktur sehingga proses pembelajaran terarah dan dapat memenuhi target dengan baik, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

**Kata Kunci:** *Metode Ummi, Membaca Al-Quran, Kemampuan Membaca, Santri, Rumah Qur'ani.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan, bukan hanya sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian. Pendidikan adalah pemberian arahan atau bantuan secara sistematis yang dapat dimengerti oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat terutama kalangan anak-anak, dengan pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas.<sup>1</sup> Terutama dalam hal pendidikan agama salah satunya mempelajari Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an tidak hanya suatu keharusan setiap muslim namun sebagai suatu bentuk ibadah yang memiliki nilai pahala tinggi.

Memperkenalkan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia anak-anak. Mempelajari Al-Qur'an pada usia SD/MI yang rentang usianya dari usia 6 sampai 12 tahun. Menurut para ahli psikologi, bahwa pada usia tersebut berada pada tataran kognitif operasional kongkret, artinya cara belajar pada usia tersebut berada pada level butuh materi atau pelatihan yang konkret atau berwujud. Perkembangan pengetahuan anak usia 6-12 tahun membutuhkan perlakuan khusus dalam belajar, maka pengajar harus memberikan stimulus yang dapat dilihat dan diraba oleh

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, "Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya", (Medan: PPI, 2019) h.24.

peserta didik.<sup>2</sup> Mengenalkan Al-Qur'an pada usia tersebut berarti anak-anak sudah memiliki keterampilan dasar sehingga lebih mudah mempelajari, menulis, mengetahui dan memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt. yang tidak ada bandingannya sekaligus mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. (bukti kenabian Muhammad Saw.) yang menjadi penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril. Berbentuk mushaf tertulis, disampaikan secara mutawatir sehingga yang mengetahuinya dan menerapkannya merupakan suatu bentuk ibadah, diawali pada surah Al-Fatihah dan di akhiri oleh surah An-Nas.<sup>3</sup>

Bagi umat muslim, membaca Al-Qur'an adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan pada kehidupan sehari-hari, tidak ada satu hari tanpa membaca Al-Qur'an. Ada beberapa anak yang tidak bisa membaca, ada juga anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengikuti ketentuan dalam bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus secara tartil dan sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan, jika tidak tepat dengan kaidahnya maka dapat mengubah makna atau arti dari ayat Al-Qur'an.<sup>4</sup> Membaca Al-Qur'an secara tartil menurut kaidah yang telah ditetapkan memerlukan keahlian disiplin ilmu yang biasa disebut dengan ilmu tajwid yang fasih sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

---

<sup>2</sup> Tri Sutrisno dkk., "Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan", *KIFAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no.2 (2022), hal. 120.

<sup>3</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru-Riau: Asa Riau(CV. Asa Riau),2016), hal. 3.

<sup>4</sup> Dean Herman dan Acep Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawah Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan", *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2 no. 1 (2021).

Belajar tajwid sangat penting bagi umat muslim untuk dapat mengetahui dan memahami Al-Qur'an secara baik dan tepat serta hal-hal yang berkaitan pada pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan mempelajari tajwid adalah untuk meminimalkan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu situasi yang dapat mengakibatkan perubahan arti. Mempelajari ilmu ketika membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid secara baik dan tepat akan mampu menerapkannya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.<sup>5</sup> Ilmu tajwid merupakan ilmu yang memungkinkan pembaca Al-Qur'an dapat mengetahui secara tepat, indah dan lancar agar tidak salah dan keliru ketika membaca Al-Qur'an, sebagai mana Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Terjemahannya:

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>6</sup>

Terjemahan dalam Bahasa Mandar:

”iyadeq laqbi pole di sambare daqduana diqo. Anna bacai Koroang (baca) taratteq.”<sup>7</sup>

Tafsir Kementerian Agama RI

Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga

---

<sup>5</sup> Salsa Khalisah, dkk.,” Pelatihan membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Makhorijul Huruf dan Tajwid pada Majelis Taklim di Desa Jayasakti Muara Gembong,” *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bgi Bangsa* 2, no. 2 (2023), hal. 28.

<sup>6</sup> Aplikasi Qur'an Kemenag, (*Qur'an Kemenag*.) Q.S Al-Muzzammil :73/4

<sup>7</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, “Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia,” (Makassar: Balitbang Agama,201), hal.1084.

terkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. ‘Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. membaca Al-Qur’an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari membaca biasanya.

Membaca Al-Qur’an secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah Swt., pembaca akan merasakan ke maha agunan-Nya. Ketika tiba pada ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan, demikian juga ketika membaca ayat ancaman, pembaca akan merasa cemas. Membaca Al-Qur’an secara tergesa-gesa atau dengan lagu yang baik, tetapi tidak memahami artinya adalah indikasi bahwa pembaca tidak memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat yang dibacanya.<sup>8</sup>

Pelajaran Al-Qur’an tidak sama dengan pelajaran lainnya, dengan mempelajari Al-Qur’an anak dapat mengetahui mulai dari huruf, kemudian kata baru yang mereka belum memahami maksudnya, sehingga diperlukan bimbingan khusus bagi anak-anak agar mereka tidak bingung, banyak di kalangan anak maupun orang dewasa yang masih kesulitan ketika membaca Al-Qur’an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an membutuhkan landasan yang kokoh sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Tercapainya suatu tujuan tertentu diperlukan strategi dan metode yang tepat. Metode memegang peranan yang begitu penting tidak hanya dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an saja, namun juga dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan, dengan pemilihan metode yang benar maka tercapainya bacaan yang benar. Ada beberapa macam metode yang dapat di gunakan dalam baca tulis Al-Qur’an, maka dari itu guru harus memilih metode yang tepat, efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Tafsirnya*,” (Jilid. 10; Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), h. 400.

membaca Al-Qur'an anak yang bermacam-macam, di antaranya adalah metode Ummi.

Metode Ummi merupakan metode pengenalan Al-Qur'an. Cara ini terbukti bisa mendorong anak membaca Al-Qur'an secara tartil. Proses pembelajaran metode Ummi menggunakan media berupa buku jilid dari 1 sampai 6, jilid dewasa, buku tajwid, buku *gharīb*, dan alat peraga. Materi yang biasa di bahas antara lain tartil, *makhārij al-ḥurūf*, ilmu tajwid, *taḥfīz* dan doa sehari-hari. Metode Ummi dapat mempermudah dalam belajar Al-Qur'an, metode ini cuma menerapkan satu nada atau ras yang memiliki 2 tingkatan suara yaitu tinggi dan rendah. Metode tersebut sesuai untuk orang yang baru memulai karena nada yang dipakai mudah diterapkan.<sup>9</sup> Pendekatan tajwid secara langsung dan praktis merupakan ciri metode Ummi, dengan memberikan tekanan pada pelaksanaan tartil yang benar berdasarkan ketetapan tajwid. Memahami metode Ummi dapat melihat perbedaan yang terlihat dengan jelas khususnya pada volume terstruktur untuk anak-anak (jilid 1 sampai jilid 6) dan pendekatan untuk orang dewasa dimulai dari jilid 3 sampai seterusnya dengan melibatkan Al-Qur'an secara langsung.<sup>10</sup>

Perbedaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan metode lain adalah metode pembelajaran Ummi lebih sederhana sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami. Kelebihan dari metode ini yaitu tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat tetapi juga mengamalkannya, sebaliknya metode membaca Al-Qur'an yang lain kebanyakan hanya mengajarkan

---

<sup>9</sup> Lusi Kurnia Wijawanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa", SKRIPSI, UIN Maulana Malik Ibrahim (2016), h. 22.

<sup>10</sup> Muhammad Munif, dkk., "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No.1 (2024), hal. 2376.

cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.<sup>11</sup> Munculnya metode Ummi karena meningkatnya permintaan dari beberapa sekolah Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an secara benar memerlukan suatu sistem tinggi yang dapat menjamin bagi semua anak. Ada beberapa pendekatan yang di gunakan dalam metode Ummi yaitu *direct methode* (metode langsung), *repetition* (diulang-ulang) dan *affection* (kasih sayang tulus).<sup>12</sup>

Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan merupakan sebuah Lembaga Pendidikan nonformal di Kota Majene yang didirikan sekitar 11 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014. Kelas reguler pada Rumah Qur'ani yang santrinya secara keseluruhan berusia mulai dari 7-12 tahun kecuali bagi santri putra yang sudah balig. Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan memberikan pengajaran tentang cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*, menghafal surah-surah pendek dimulai dari juz 30, menghafal doa harian, tata cara salat dan melaksanakan salat berjamaah.

Program unggulan yang ada di Rumah Qur'ani yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi setiap hari Senin - Jumat jam 13.30-16.00. Anak-anak dibagi beberapa kelas yang berbeda dan mempelajari Al-Qur'an sesuai jilid masing-masing dengan menggunakan metode Ummi. Setiap kelas terdiri dari maksimal 20 anak dan 2 ustazah. Sebelum lulus pada ujian akhir anak-anak tidak bisa pindah jilid selanjutnya, anak-anak akan tetap di jilid sebelum sampai mereka benar-benar mengerti. Menurut ustazah penggunaan metode Ummi lebih memudahkan dan menarik bagi santri dalam mempelajari Al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Ach Syaikh, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyah Lumajang", *Jurnal Auladuna* 4, No. 4 (2022), hal. 94.

<sup>12</sup> Anisa Kholizah Salsabilah, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Pengertian Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, No. 1(2024), hal. 87.

dibandingkan metode lain karena menggunakan irama yang mudah diterapkan, sehingga santri tidak merasa bosan selain itu metode ummi juga banyak mempelajari tentang hukum-hukum bacaan<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Rumah Qur’ani Utsman Bin Affan Majene”**, karena melihat pentingnya pembelajaran Al-Qur’an pada anak-anak, terutama pada saat terjadi krisis moral minat membaca dan mempelajari Al-Qur’an semakin menurun. Menanamkan keyakinan agama pada anak sejak dini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi zaman yang terus berubah, dalam kehidupan ini harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Rumah Qur’ani Utsman Bin Affan Majene.	Metode Ummi adalah salah satu metode belajar Al-Qur’an yang menekankan pada pendekatan bahasa ibu, kasih sayang dan praktik secara langsung. Deskripsi fokus penelitian ini yaitu, bentuk perencanaan pembelajaran menggunakan Metode Ummi. Proses ustazah dalam mengimplementasikan metode Ummi dengan beberapa langkah-langkah yang harus di laksanakan yaitu pembukaan,

<sup>13</sup> Observasi di Rumah Qur’ani Utsman Bin Affan, 23 Juli 2024

	<p>apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan dan penutup pada kelas jilid umum (1-6). Kemudian bentuk evaluasi pada metode Ummi</p>
--	--

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan peneliti di atas, maka ditetapkan bahwa permasalahan utama yang diteliti yaitu implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Berangkat dari pokok permasalahan, maka isi masalah yang menjadi acuan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene?
2. Bagaimanakah bentuk evaluasi Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene?

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau disebut juga penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian yang sudah ada, untuk menghindari duplikat penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dengan harapan dapat memberikan kemudahan dalam memahami perbedaan penelitian. adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Fitri Amanda 1901010026 dengan judul “ Penerapan Metode *Iqro'* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Nurul Iman Way Empulau Ulu, Balik Bukit Tahun 2023” Mahasiswa dari program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif Lapangan (*field research*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode *Iqro'* dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Way Empulau Ulu, Balik Bukit belum dilakukan secara maksimal. Penerapan metode *Iqro'* menggunakan sistem privat namun sebagian pengajar atau ustazah menggunakan sistem mendikte sehingga tidak sesuai dengan sistem metode *Iqro'*. Belum maksimalnya penerapan metode *Iqro'* karena adanya kendala berupa perbedaan karakter yang dimiliki oleh santri, waktu pembelajaran yang singkat dan kurangnya pemahaman pengajar terkait panduan penerapan metode *Iqro'*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri adapun perbedaannya adalah metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode *Iqro'* sedangkan penelitian yang ingin dilakukan menggunakan metode ummi.

2. Skripsi Muhammad Dian Nafi Aziz 183111087 dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta Tahun 2023" Mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta bahwa pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi sudah berjalan dengan baik yang dilakukan pada orang dewasa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf serta menggunakan nada khas untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Kelas

tajwid Al-Qur'an dilaksanakan dengan 7 tahapan dalam 5 kegiatan yaitu pembukaan, hafalan, klasikal, peraga, baca simak murni dan penutup. Guru membuka dengan salam dan tanya kabar adapun doa telah dilakukan di aula, kegiatan hafalan, pemberian materi *gharīb*, dan pemberian materi tajwid. Setelah pemberian materi *gharīb* dan materi tajwid, selanjutnya adalah tadarusan Al-Qur'an. Kegiatan tadarusan terdiri dari latihan dan evaluasi dan kegiatan terakhir adalah penutupan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode yang ingin diteliti adalah metode Ummi namun penelitian terdahulu berfokus pada implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa kelas Tajwid Al-Qur'an di QTC Al-Mady, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada anak usia 7-12 kelas jilid dasar (jilid 1-6)

3. Jurnal Hadi Muhaini, Afifah dan Noor Insani Maulidiya dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Qur'an “Ummi” terhadap Kemampuan Berpikir Kognitif Membaca Al-Qur'an: Sebuah Studi Kuantitatif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan metode Ummi terhadap membaca Al-Qur'an siswa kelas IV Muhammadiyah 27 Surabaya tahun ajar 2022-2023 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi pada kelas IV Muhammadiyah 27 Surabaya tahun ajar 2022-2023 tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 87%. Menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas IV Muhammadiyah 27 Surabaya tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 79% sehingga terdapat pengaruh metode Ummi terhadap

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan hasil perhitungan Chi-Square sebesar 18,022 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 3,841. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu metode yang diteliti, indikator yang diteliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun juga memiliki perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, objek yang diteliti dan tempat penelitian.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pembahasan saling berkaitan, tetapi terdapat perbedaan mendasar pada penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan, tingkat objek yang diteliti, indikator, rumusan masalah dan lokasi lembaga penelitian, selain perbedaan, penelitian tersebut juga memiliki persamaan dengan penelitian ini, membahas tentang metode Ummi dalam belajar membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Tujuan penelitian menggambarkan arah penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kabupaten Majene.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kabupaten Majene.

Adapun dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene, ini dapat dimuat dua manfaat yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada bidang pendidikan khususnya terkait dengan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi peneliti untuk melengkapi penelitian tentang implementasi Metode Ummi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk menuangkan gagasan dan ide dalam memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan Metode Ummi, penulis dapat mengembangkan diri, apabila penulis menjadi seorang pendidik dapat berusaha mengembangkan ide-ide kreatif sambil belajar Al-Qur'an.

### b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi sebuah masukan bagi ustazah atau guru sehingga menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada santrinya melalui Metode Ummi.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Berharap penelitian menjadi sebuah pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan dilembaga pendidikan tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. Implementasi**

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan akan tetapi dilihat dari proses pelaksanaan di lapangan, untuk mengetahui tentang hal tersebut perlu diketahui makna dari implementasi. Menurut Mulyana dalam Ina Mangdalena dkk., implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup> Implementasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu implementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek-objek lainnya.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang telah terencana dan dilaksanakan agar tujuan tertentu dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan dapat menunjukkan sejauh mana peranannya terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan. Implementasi metode pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

---

<sup>1</sup> Ina Mangdalena, dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021) hal. 120.

<sup>2</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah" *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019) hal. 176.

## **B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*tharīqah*”, memiliki arti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan dalam menyelesaikan sebuah tugas. Jika berhubungan pada pendidikan maupun pekerjaan, metode seharusnya diterapkan pada proses pembelajaran sehingga membangun sikap mental dan kepribadian peserta didik agar pembelajaran dapat diterima dengan cepat, efektif serta dimengerti secara baik.<sup>3</sup> Metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Terlihat bahwa metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika melihat bagaimana cara guru menerapkan suatu metode pembelajaran, karena dengan penggunaan metode pembelajaran strategi pembelajar dapat terlaksana.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran adalah proses, tata cara, dan tindakan dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai gambaran suatu pendekatan. Suatu pendekatan dapat diterapkan pada metode pembelajaran yang berbeda.<sup>5</sup> Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang menjadi pedoman kegiatan pengembangan pribadi, khususnya proses belajar mengajar. Menurut Arifin dalam Rahmat Hidayat, metode berarti jalan yang di tempuh guna mencapai sebuah tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “metode” ialah cara yang

---

<sup>3</sup> Bayanuddin dan Nur'aisyah Zulkifli, “Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Pekanbaru,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023) hal. 144.

<sup>4</sup> Lahmuddin Lubis dan Wina Asry, “*Ilmu Pendidikan Islam*,” (Cet.1; Medan: Perdana Publishing,2020), h 250-251.

<sup>5</sup> Helmiati, “*Model Pembelajaran*,” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) h. 57.

sistematis dan dipikirkan dengan matang agar mencapai sebuah tujuan, sehingga dipahami bahwa metode adalah cara penyajian materi pembelajaran yang harus diikuti sehingga mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut maka metode dapat disimpulkan yaitu cara, usaha atau sarana yang diterapkan guru pada materi agar tersampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pembelajaran, metode pembelajaran begitu berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pada proses pembelajaran dapat memberikan dorongan belajar kepada peserta didik. Namun, yang dapat juga diperhatikan adakah aspek efektivitas dan relevansi materi yang disampaikan akan sesuai.

## **2. Jenis Metode**

### **a. Metode *Al-Barqy***

Metode *Al-Barqy*, ditemukan oleh Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Kata *Al-Barqy* berasal dari bahasa Arab yang artinya kilat, diberikan mana tersebut dengan harapan yang mempelajari buku ini dapat membaca Al-Qur'an secepat kilat atau cepat laksana kilat. *Al-Barqy* merupakan sebuah nama dan metode yang menggunakan fokus pada kata lembaga sebagai kata kunci yang harus dihafal. Kata lembaga yang harus di hafal yaitu: a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na dan sa-ma-la-ba. Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani, karena murid telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersebut, adapun fase yang harus dilalui adalah:

---

<sup>6</sup> Rahmat Hidayat, " *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* ", (Cet.1; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Islam Indonesia (LPPPI), 2016) h. 110.

- 1) Fase analitik, guru memberikan contoh bacaan yang sama dengan kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal;
- 2) Fase sintetik, satu huruf (suku) digabung dengan yang lain, hingga berupa suatu bacaan;
- 3) Fase penulisan, peserta didik menebali tulisan yang berupa titik-titik dengan pensil;
- 4) Fase pengenalan bunyi a-i-u, pengenalan tanda baca *fathah, kasroh* dan *dhammah*;
- 5) Fase pemindahan, pengenalan terhadap bacaan atau bunyi Arab yang sulit;
- 6) Fase pengenalan tanwin, fase dalam mengenalkan huruf-huruf tanwin;
- 7) Pengenalan mad (bacaan panjang);
- 8) Fase pengenalan tanda sukun;
- 9) Fase pengenalan tanda *syaddah*;
- 10) Fase pengenalan nama huruf;
- 11) Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca;
- 12) Fase pengenalan bacaan yang *masykil*;
- 13) Fase pengenalan bacaan huruf putus;
- 14) Fase pengenalan tanda waqaf.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zaini, Nur Afif, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqy pada Siswa Kelas VIII di Mts Al-Magfirah Cikarang Barat Bekasi," *EduInovasi: Jurnal of Basic Educational Studies* 4, No.1 (2024) hal. 411-416.

### b. Metode *Talaqqī*

Persentase hafalan siswa kepada guru, seorang guru dibutuhkan untuk memperbaiki bacaan siswanya, istilah ini sering disebut *talaqqī* (menerima, mengambil, belajar) dari seorang guru, bukan semata belajar secara mandiri. Nabi Muhammad Saw. sendiri ber-*talaqqī* kepada Jibril sedangkan para sahabat ber-*talaqqī* kepada Nabi. Begitu seterusnya hingga sampai sekarang dan seterusnya. *Talaqqī* terdiri dari dua jenis yaitu, guru membaca Al-Qur'an, sedangkan siswa memperhatikan, kemudian mengikutinya sesuai dengan yang dibacakan atau diajarkan oleh guru. Kedua, siswa membacakan Al-Qur'an di depan guru, guru memperhatikan bacaan dan meluruskan bacaan yang kurang tepat sehingga sesuai dengan kaidah yang benar, kedua macam *talaqqī* tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.<sup>8</sup> Dari segi bahasa *talaqqī* yaitu belajar secara berhadapan dengan guru atau biasa juga disebut *musyāfahah*, yang memiliki arti dari mulut ke mulut (pelajaran Al-Qur'an dengan memperhatikan gerakan bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Kelebihan metode *talaqqī* dalam program *tahfīz* adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan karena siswa dapat termotivasi dan terbiasa menghafal serta dapat menguasai ilmu tajwid dengan baik dan paham ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, selain itu metode *talaqqī* juga bersifat rasional yang mana merumuskan berbagai etika dan tata cara dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an termasuk cara membaca dan menghafalnya sehingga kebenaran membaca Al-Qur'an dapat dijamin karena mencocokkan kembali kebenarannya atau biasa disebut *chek and recheck* antara siswa dan guru. Adapun kekurangan dari metode ini adalah berasal dari faktor siswa tersebut seperti penguasaan ilmu tajwid yang

---

<sup>8</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, " *Jalan Penghafal Al-Qur'an*," (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, 2017) h. 82.

masih kurang, membuat siswa menjadi mudah bosan karena siswa yang sudah bisa menghafal secara mandiri harus menunggu temannya yang belum hafal, sehingga siswa tersebut bosan.<sup>9</sup>

### c. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Metode ini disusun oleh KH As'Ad Humam berasal dari Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari enam (6) jilid disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Metode *iqra'* menggunakan sistem CBSA atau cara belajar siswa aktif, metode *iqra'* juga fleksibel dalam peningkatan jilid, praktis karena ustaz/ah langsung dapat memahami kemampuan santri dan metode *iqra'* bersifat sistematis, disusun sesuai dengan kemampuan yang berbeda, disusun dari yang mudah menuju sulit, dari yang sederhana menuju kompleks.<sup>12</sup> Namun siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran dan siswa juga kurang tentang istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu *tajwid*.<sup>13</sup>

## C. Metode *Ummi*

### 1. Sejarah dan Pengertian Metode *Ummi*

Istilah *Ummi* berasal dari Bahasa Arab "*Ummun*" yang berarti ibuku dengan penambahan "*yā' al-mutakallim*". Pengorbanan dan jasanya tidak bisa

---

<sup>9</sup> Subhan Abdullah Acim, "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*", (Cet. 1; Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022) h. 75-79

<sup>12</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah dkk, "Implementasi Metode *Iqro'* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Ta'buna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019) hal. 66-67.

<sup>13</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Al-Qur'an* 11, no. 1 (2017) hal. 36.

dibandingkan untuk tumbuh kembang anak, termasuk mendidik, mengajarkan dan membimbing putra putri mereka agar menjadi pribadi yang berguna dan sukses. Ibu juga merupakan guru pertama yang membangun anak lebih bijak dalam banyak hal. Pendekatan metode Ummi merupakan pendekatan bahasa ibu.

Hasil observasi Ustaz Muzammil tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an merupakan salah satu alasan diciptakannya metode Ummi. Prakarsa metode Ummi dari ustaz Masruri yang merupakan direktur konsorsium pendidikan Islam (2000-2009), Masruri melibatkan ustaz Ahmad Muzammil SQ al-Hafiz sebagai koordinator metode *qirāatī* Al-Hikmah Surabaya, ia merupakan alumni pondok pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta dan Institut PTIQ Jakarta. Muzammil mempunyai mata rantai sanad Al-Qur'an dari Nawawi Abdul Aziz Yogyakarta yang bersambung kepada Abdul Qorid Munawwir Anak dari KH. Muhammad Munawwir Krapyak Yogyakarta. Selain itu dibantu oleh ustaz Ahmad Yusuf MS. Ahmad Yusuf MS lahir di Sampang pada 20 April 1972 adalah Master Tariner Pengajaran Al-Qur'an dan Trainer Quantum Teaching dan Quantum Learning. Telah melatih di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti Full Day School Nur Hikmah Bekasi, Ruhama Depok, Ummul Quro Bogor, Nur Al Rahman Bandung, Ukhuwah Banjarmasin, Bunga Bangsa Samarinda, Asy Syaamil Bontang, Al Biruni Makassar, Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru, Al Furqon Jember, Bakti Ibu Madium, Nurul Fikri Sidoarjo, dan beberapa Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an diantara lain DGPQ Al Hikmah Surabaya, DGSD S1+ lembaga TKQ/TPQ. Selain itu aktif di training, ia pernah mengaja di beberapa sekolah antara lain SMP Rajawali Surabaya, STM YPM Taman Sidoarjo, SMP M-4 Surabaya dan SD Al Hikmah Surabaya sebagai guru Al-Qur'an. Saat ini menjadi Kepala Bagian

Supervisi Ummi Foundation.<sup>23</sup> Proses pembelajaran terdiri dari enam jilid ditambah buku *gharībūl* Qur'an dan tajwid dasar. Pola nada yang digunakan berbeda-beda dimulai dari jilid 1 sampai jilid terakhir. Dalam menerapkan metode Ummi menggunakan media berupa enam jilid buku teks, alat peraga pengajaran metode Ummi, buku prestasi peserta didik, buku hafalan doa-doa dan beberapa peraga lainnya seperti aplikasi metode Ummi.<sup>24</sup>

Metode Ummi berada di bawah naungan Ummi Foundation (Yayasan Ummi) didirikan pada tahun 2011 tepatnya di Surabaya. Direktur yayasan Ummi adalah ustaz Masruri. Masruri lahir di Purwodadi pada 30 Desember 1965. Menjadi guru sejak 1986-1990 sebagai guru SD-SMA di Surabaya, menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Al Hikmah (*Full Day School*) Surabaya pada tahun 1990-1997. Tahun 1990-2000 menjadi Litbang LPI Al Hikmah Surabaya. Menjadi Direktur Konsorsium Pendidikan Islam tahun 2000-2009. Aktivitas lain sebagai Konsultan Manajemen Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Konsultan Program Diklat Guru TK (DGTK), Diklat Guru Sekolah Dasar (DGSD), serta Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an (DQPG) Surabaya. Berpengalaman dalam membangun sistem penjaminan mutu pengajaran Al-Qur'an di SD Al Hikmah dan beberapa sekolah di Indonesia.<sup>25</sup>

Pembina Ummi Foundation adalah Prof. Dr. KH. M. Roem Rowi, M. A dan Pembina Al-Qur'annya adalah Dr. KH. Mudawi Ma 'arif, Lc, MHI Al-Hafidz. Yayasan Ummi didirikan hadir membawa niat yang kuat untuk memuliakan Al-

---

<sup>23</sup> Masrusi dan A. Yusuf MS, "*Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*," (Cet, VIII; Surabaya: CV Ummi Media Center,2020).

<sup>24</sup> Mahrus el-Mawa, Tadarrus Al-Qur'an Metode Baca Al-Qur'an Ummi, daring <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-ummi-tnDqT>, diakses pada hari Sabtu 27 Juli 2024 jam 10.24.

<sup>25</sup> Masrusi dan A. Yusuf MS, "*Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*," (Cet, VIII; Surabaya: CV Ummi Media Center,2020).

Qur'an dan guru-gurunya dengan memfasilitasi pengembangan profesional guru Al-Qur'an tanpa terhambat oleh biaya. Yayasan Ummi berupaya agar guru Al-Qur'an diterima dan menjadi bagian internal dalam dunia pendidikan formal maupun non-formal, dan pada akhirnya guru AL-Qur'an menjadi profesi yang diakui semua kalangan. Metode Ummi untuk memberikan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas bagi sekolah dan lembaga pendidikan, yang dapat menjamin kualitas pembacaan Al-Qur'an oleh peserta didik. Metode Ummi saat ini telah menjadi bahan rujukan utama dan diterima secara luas di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Selain terjamin kualitasnya, penggunaan metode ini dapat memudahkan proses belajar, selain itu akan tercipta suasana kelas yang asyik, tidak monoton dan memuaskan. Yayasan ummi bersama para pelatih dan pengajarnya sangat memperhatikan sanad Al-Qur'an yang mendapat dukungan dari Direktur Yayasan ummi yaitu Ustadz Masruri *Hafidzallah*. Sanad yang diperoleh KH. Yahdi Matlab Mojogeneng Jatirejo yang hubungan sanadnya dengan Kiai Dahlan Kholil Rejoso Peterongan Jombang yang tersebar hampir di seluruh wilayah Jawa Timur. Kemudian sanad tersebut dibawa ke Syam yaitu kepada Syekh Muhammad Toha Sukkar yang merupakan Syaikhul Qurro' Addamisyqi yang sangat terkenal dengan ketelitian dan kehati-hatiannya dalam menyampaikan sanad amanah yang ingin disampaikan kepada siapa pun yang mengaji kepadanya.<sup>26</sup>

## **2. Pendekatan Metode Ummi**

- a. *Direct Method* (langsung), yaitu membaca atau mengajak bacaan secara langsung tanpa penjelasan yang banyak dapat juga dikenal dengan istilah *learning by doing*, belajar sambil langsung menerapkannya.

---

<sup>26</sup> Ummi Foundation, Profil Ummi, daring (<https://ummifoundation.org/profil>) diakses pada hari Kamis 12 Desember 2024 jam 10.17.

- b. *Repetition* (diulang-ulang), ketika mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an maka akan bertambah indah, kuat serta mudah di pahami. Sama halnya seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya akan semakin kuat mengingat, mudah memahami dan menjadi indah ketika selalu di ulang-ulang pada keadaan dan kondisi yang bermacam-macam.
- c. *Affection* (kasih sayang yang tulus), kesuksesan ibu ialah ketika mendidik anaknya dengan penuh kesabaran, kasih sayang yang tulus dan penuh dengan kekuatan cinta. Sama halnya dengan guru ketika mengajar Al-Qur'an seharusnya mengikuti cara ibu sehingga hati peserta didik tersentuh.<sup>27</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi terdapat beberapa model pembelajaran di antaranya yaitu:

#### a. Privat/ Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan memanggil dan mengajarkan peserta didik, sedangkan peserta didik lainnya diberikan tugas membaca dan menulis secara mandiri. Metode ini digunakan ketika:

- 1) Gurunya hanya satu sedangkan peserta didik jumlahnya banyak (bervariasi);
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda namun bersatu dalam satu kelas;
- 3) Biasanya digunakan pada pembelajaran jilid rendah;
- 4) Sering digunakan pada jilid dua atau tiga ke atas.

#### b. Klasikal Individual

---

<sup>27</sup> Edy Al Mayaki *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*, hal. 2, daring (<https://id.scribd.com/document/447503918/MODUL-PEMBELAJARAN-ummi-docx>) diakses pada hari Jumat 30 Agustus 2024 jam 07.23.

Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara membaca halaman yang telah ditetapkan oleh guru/ ustazah secara bersama-sama. Setelah selesai, kemudian pembelajaran dilakukan secara individu. Penggunaan metode ini ketika:

- 1) Apabila dalam satu kelas memiliki jilid yang sama namun memiliki halaman yang berbeda;
- 2) Biasanya digunakan mulai dari jilid kedua atau ketiga dan seterusnya.

#### c. Klasikal Baca Simak

Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan membaca halaman yang telah ditetapkan oleh guru secara bersama-sama, setelah selesai maka pembelajaran selanjutnya menggunakan pola baca simak yaitu salah satu peserta didik membaca kemudian yang lainnya menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya tersebut. Hal ini dilakukan walaupun bacaan mereka berbeda-beda. Metode ini digunakan ketika:

- 1) Dalam suatu kelas memiliki jilid yang sama walaupun memiliki halaman yang berbeda;
- 2) Biasanya digunakan mulai dari jilid ketiga sampai seterusnya atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

#### d. Klasikal Baca Simak Murni

Klasikal baca simak murni sama dengan model pembelajaran simak, perbedaannya pada jilid dan halaman peserta didik semuanya sama dalam satu kelas.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Atiq Alawiyah Ramadhani dan Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Qur'an Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No.1 (2022): hal. 27.

#### 4. Kelebihan Metode Ummi

Ada 10 pilar sistem mutu yang digunakan pada metode Ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Antara satu pilar dengan pilar yang lain tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya, yaitu:

- a. *Goodwill Management*, merupakan bentuk dukungan dan kepedulian dari berbagai pihak termasuk pimpinan atau pengelola lembaga terhadap pembelajaran dan sistem metode Ummi.
- b. Sertifikasi Guru, merupakan proses pembekalan metodologi dan manajemen ketika menerapkan metode Ummi. Pada kegiatan sertifikasi calon guru akan diberikan pemahaman teori selanjutnya mempraktikkan cara mengajar menggunakan metode Ummi.
- c. Waktu yang memadai, setidaknya dalam seminggu minimal 4-5 kali pertemuan, dalam satu pertemuan sampai 60 atau 70 menit, jika ditambahkan dengan tugas mandiri maka hasilnya akan lebih sempurna.
- d. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional, rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah apabila pembagian jumlah guru dan peserta didik maksimal 15 siswa dalam satu kelas.
- e. Koordinator yang andal, tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh koordinator yang baik. Jika koordinator baik maka pembelajaran Al-Qur'an menghasilkan hasil yang baik, begitu pun sebaliknya. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena pembelajaran yang berkualitas terjadi disebabkan adanya komunikasi dan interaksi yang efektif. Oleh karena itu, koordinator yang andal adalah salah satu pilar utama yang mempengaruhi optimalnya fungsi pilar kualitas yang lainnya.

- f. Target yang jelas dan terukur, metode Ummi sudah menentukan target yang mesti dicapai sebagai bentuk indikator tingkat keberhasilan. Penempatan target sangat penting untuk melakukan evaluasi dan pengembangan.
- g. Tahapan baik dan benar, pada setiap proses belajar mengajar dibutuhkan prosedur, harapan dan proses yang sesuai dengan karakter materi dan peserta didik. Begitu pun dengan metode Ummi, tahapan yang digunakan disesuaikan dengan materi jilid dan karakter peserta didik.
- h. *Mastery Learning* yang konsisten, Ummi memiliki tingkat penyelesaian yang di harapkan maksudnya ketuntasan belajar pada setiap tahapan. Peserta didik tidak bisa berpindah ke jilid selanjutnya jika jilid yang sedang dibaca belum dipahami secara baik dan benar.
- i. *Quality Control Internal* dan *Eksternal*, kontrol kualitas secara intens harus dilakukan pada proses dan hasil yang akan dicapai. Kontrol kualitas dapat dilakukan oleh koordinator atau pimpinan lembaga dan dapat juga dilakukan oleh Tim Ummi Foundation pusat yang direkomendasikan.
- j. *Progress Report* setiap siswa, diperlukan untuk memberikan laporan perkembangan hasil belajar peserta didik. Laporan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. *Progress report* bisa berasal dari guru ke koordinator, guru ke wali peserta didik, guru ke tim Ummi Foundation dan guru kepada peserta didik. Penilaiannya baik harian, mingguan, bulan, kenaikan jilid serta ujian akhir.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ummi Foundation, 10 Pilar Mutu Metode Ummi, daring (<https://ummifoundation.org/10-pilar-mutu>) diakses pada hari Sabtu 24 Agustus 2024 jam 10.38.

## 5. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

- a. Pembukaan, ustazah mengondisikan para santri yang siap belajar untuk duduk di tempat masing-masing, kemudian memerikan salam pembuka dan membaca doa belajar secara bersama-sama.
- b. Apersepsi, ustazah mengulang terlebih dahulu materi yang sebelumnya telah dipelajari oleh santri kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c. Penanaman konsep, merupakan tahap ustazah menjelaskan materi atau topik pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini menggunakan alat peraga.
- d. Pemahaman konsep, ustazah memberikan pemahaman kepada santri tentang materi yang telah diajarkan dengan cara melatih santri sesuai contoh-contoh yang tertulis pada topik bahasan secara berulang-ulang menggunakan alat peraga.
- e. Latihan/keterampilan, untuk mengetahui kelancaran bacaan santri maka diberikan latihan dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada buku jilid halaman pokok bahasan atau halaman latihan .
- f. Evaluasi, ustazah mengamati sekaligus menilai masing-masing santri pada buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri.
- g. Penutup, ustazah kembali mengondisikan santri agar tertib, setelah itu bersama-sama membaca doa dan diakhiri dengan salam penutup.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ummi Foundation, 7 Tahapan Pembelajaran, daring (<https://ummifoundation.org/7-tahapan-pembelajaran>) diakses pada hari Sabtu 24 Agustus 2024 jam 10.38.

#### D. Pokok Pembahasan Materi Ummi

**Tabel 2.1 Pokok Pembahasan Metode Ummi**

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	<p>a. Mengenalkan huruf <i>hijaiyah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i></p> <p>b. Mengenalkan huruf <i>hijaiyah</i> berharakat <i>fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'.</p> <p>c. Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat <i>fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>' dengan baik dan benar.</li> <li>• Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat selain <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i> tanpa berpikir lama.</li> </ul>
2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harakat) selain <i>fathah</i> (<i>kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain</i>).</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'.</p> <p>c. Pengenalan angka Arab dari 1-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharakat selain <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i> tanpa berpikir lama.</li> <li>• Memahami nama-nama harakat selain <i>fathah</i> (<i>kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain</i>).</li> <li>• Mampu membaca bacaan yang berharakat selain <i>fathah</i> dengan tepat atau tanpa miring.</li> <li>• Mengenal dan memahami angka Arab dari 1-99</li> </ul>

3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>mad thabi'</i> yang dibaca panjang 1 <i>alif</i> (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal bacaan <i>mad wajib muttashil</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i>.</p> <p>c. Mengenal angka Arab dari 100-999</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan panjang/ <i>mad thabi'</i> dibaca panjang 1 ayunan dengan ukuran panjang <i>mad</i> yang tepat.</li> <li>• Menguasai bacaan <i>mad wajib muttashid</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i> dibaca panjang 2 ayunan</li> <li>• Paham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-999</li> </ul>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di-<i>sukun</i> dan huruf yang di-<i>tasydid</i> ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>fawatihu al-suwar</i> yang ada di halaman 40.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca dengan <i>tartil</i> dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang di-<i>sukun</i> dan di-<i>tasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau miring.</li> <li>• Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika di-<i>sukun</i> atau di-<i>tasydid</i> dengan baik dan benar.</li> </ul>
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>wakaf</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan <i>dengung</i>.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafaz Allah Swt. (<i>tafhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu dan lancar membaca Latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqaf</i>-nya.</li> <li>• Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</li> <li>• Mampu membaca dan membedakan lafaz Allah Swt. (<i>tafhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca <i>fawatihu al-suwar</i> dengan baik dan benar.</li> </ul>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (<i>nun</i> kecil) baik yang di awal ayat maupun yang di tengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>anak</i> (tulisan panjang dibaca pendek).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>sughra</i> dan <i>qubra</i>)</li> <li>• Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>idshar</i> dan <i>idgham bila ghunnah</i>).</li> <li>• Menguasai dan memahami bacaan <i>Ana</i> yang tulisannya panjang dibaca pendek.</li> <li>• Menguasai dan memahami tanda <i>waqaf</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada di dalam Al-Qur'an.</li> <li>• Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39.</li> </ul>
Tadarrusan Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan <i>tartil</i> dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> (cara berhenti) dan <i>ibtida'</i> (memulai bacaan) dalam Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</li> <li>• Mampu membaca Al-Qur'an dengan <i>tartil</i> dan lancar, tidak tersendak-sendak atau terbatah-batah.</li> </ul>

Ghairaibu Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an dengan <i>tartil</i>, baik dan benar.</li> <li>• Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>gharib</i> yang ada di buku <i>gharib</i> dengan lancar dan tepat.</li> </ul>
Tajwid Dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu <i>tajwid</i> dasar, dimulai dari hukum <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum bacaan <i>mad</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paham dan hafal teori <i>tajwid</i> dasar, dimulai dari hukum <i>nun mati</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum bacaan <i>mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku <i>tajwid</i> dasar.</li> <li>• Mampu menguraikan secara praktik bacaan <i>tajwid</i> yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berpikir lama.<sup>31</sup></li> </ul>

### E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan baik sesuai pada kaidah yang berlaku merupakan sebuah keterampilan seseorang,. Untuk memahami makna dan tujuannya maka terlebih dahulu harus membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang mesti diperhatikan

<sup>31</sup> Diunggah oleh Edy Al Mayaki Modul Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, hal. 6-7, daring (<https://id.scribd.com/document/447503918/MODUL-PEMBELAJARAN-ummi-docx>) diakses pada hari Jumat 30 Agustus 2024 jam 07.23.

sehingga bisa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an. Beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu:

#### 1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak bersangkut-sangkut; tidak terputus-putus; fasih; tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik, jadi maksudnya adalah ketika membaca Al-Qur'an harus dengan fasih dan tanpa hambatan. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Lancar dalam membaca Al-Qur'an artinya fasih (tidak terbata-bata atau gugup dan tidak terburu-buru). Kefasihan berarti lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil membacanya. Secara terminologi adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tata cara sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dari segi makhraj (tempat keluar dan sifat huruf) dan mengetahui tempat-tempat berhenti (wakaf) dengan tempo yang pelan serta menghayati maknanya dan tidak bertujuan mengajar.<sup>32</sup>

#### 2. Ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardu kifayah* adapun membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya adalah *fardu 'ain* yaitu wajib bagi setiap manusia yang beragama Islam, oleh karena itu untuk yang beragama Islam wajib baginya untuk lebih mendalami dan menerapkan ilmu tajwid sehingga terhindar dari kekeliruan ketika mempelajari Al-Qur'an.<sup>33</sup> Pokok bahasan dalam Ilmu tajwid adalah lafadz-lafadz di dalam Al-Qur'an, yaitu hal yang membahas tentang *makhrij*

---

<sup>32</sup> Mikyal Oktarina, "Faedah Pembelajaran dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwi," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020) hal. 160.

<sup>33</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *MASHDAR: Jurnal Studio al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020), hal. 148.

*al-huruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-huruf* (hukum antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan).<sup>34</sup>

Menurut al-Suyuthi dalam Fitrah Sugiarto, tajwid merupakan hiasan bacaan atau keindahan dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan tajwid adalah untuk mengetahui teknik membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat dan sempurna. Ilmu tajwid adalah ilmu yang disusun untuk membantu membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang Rasulullah SAW contohkan dan ajarkan, karena beliau membaca Al-Qur'an dengan teknik khas, ada panjang-pendek bacaan, dengung serta kaidah khusus dalam pengucapan setiap huruf Hijaiyyah dalam Al-Quran.<sup>35</sup>

### 3. Membaca sesuai dengan *makharijul* huruf

*Makharij* merupakan jamak dari *makhraj* yang artinya tempat keluar. Sedangkan *al-huruf* adalah jamak dari *al-haraf* yang artinya huruf atau huruf-huruf hijaiyyah. *Makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah, yang darinya keluar suara pengucapan, sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dengan yang lainnya.<sup>36</sup> Menguasai *makharijul* huruf adalah ketika mampu mengeluarkan dan mengucapkan huruf hijaiyyah dengan benar. Terdiri dari 5 tempat yaitu:

a. *Al-Jauf* yaitu rongga mulut, huruf yang keluar dari rongga mulut adalah mad dan semua huruf yang berharakat.

---

<sup>34</sup> Adityo Wiwit Kurniawan, "Panduan Tajwid -Tahsin Teori dan Parktik," (Cet. 4; Cipayung, Jakarta Timur: UMMUL QURA, 2025), h. 71.

<sup>35</sup> Firtah Sugiarto, "Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid, Cara Mudah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah," (Cet. 1; Mataram: Sanabil, 2020), h. 31-33.

<sup>36</sup> Adityo Wiwit Kurniawan, "Panduan Tajwid -Tahsin Teori dan Parktik," (Cet. 4; Cipayung, Jakarta Timur: UMMUL QURA, 2025), h. 23.

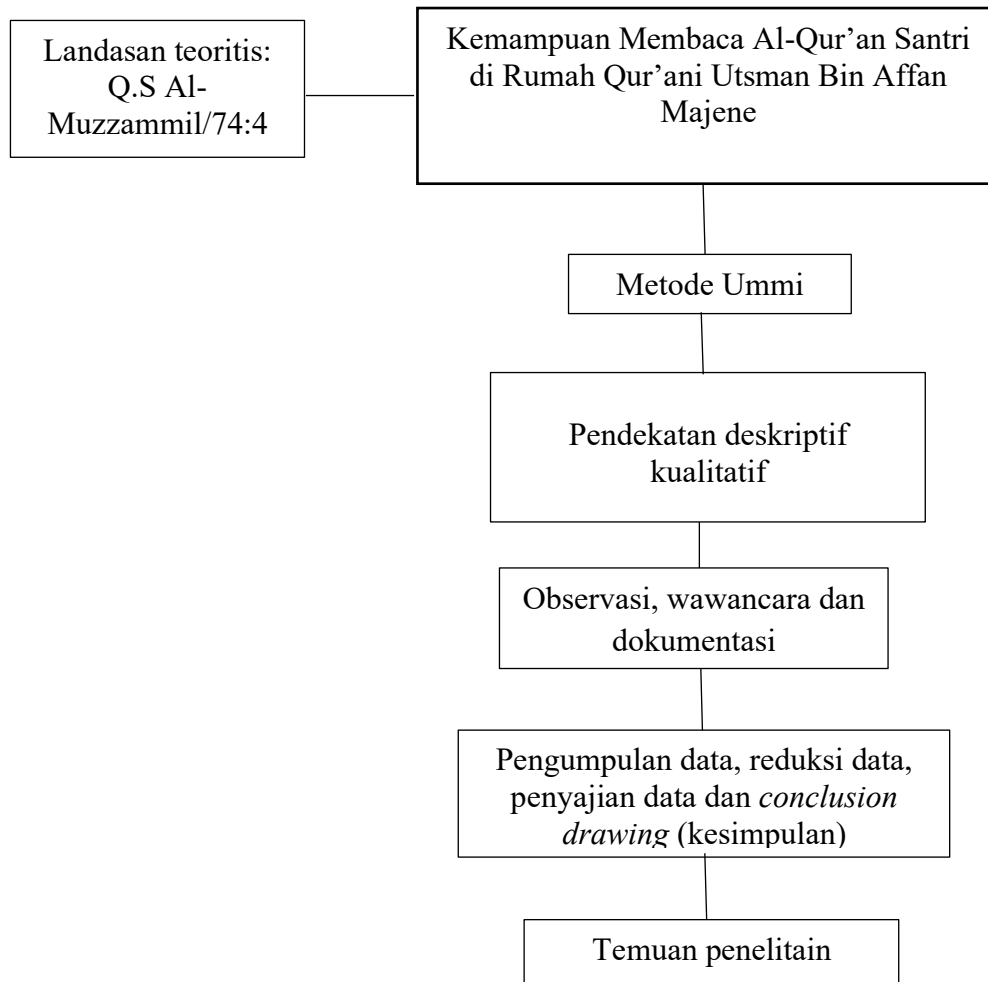
- b. *Al-Haid* yaitu tenggorokan, huruf yang keluar dari tenggorokan ada 6 yaitu ه-ء-ح-خ-ع-غ;
- c. *Al-Lisan* yaitu lidah ada 18 huruf yaitu ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي;
- d. *Al-Syafaatin* yaitu dua bibir ada 4 huruf ب-ف-م-و ;
- e. *Al-Khasyum* yaitu jalur hidung atau induk hidung yaitu sifat ghunnah-nya mim/nun (sukun atau mati), nun/mim sukun yang diidghamkan/ diikfa'kan dan nun tasydid atau mim tasydid.<sup>37</sup>

#### **F. Kerangka Konseptual**

Berikut ini gambaran mengenai kerangka pikir mengenai implementasi metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene.

---

<sup>37</sup> Chalimatus Sa'dijah," Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021), hal. 104.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka pikir dapat diartikan sebagai suatu kerangka atau alur yang memiliki konsep untuk menjelaskan antara teori dan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah dalam suatu penelitian.<sup>38</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tahap penting dalam mempelajari ajaran Islam serta memperdalam tentang aturan yang bersumber dari Al-Qur'an. Bagi umat muslim,

<sup>38</sup> Roro kurnia Nopita Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi, 2024) h. 9.

Al-Qur'an tidak hanya bacaan melainkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang menentukan kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini meneliti tentang penerapan metode Umami dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene dengan landasan teoritis Q.S. Al-Muzammil ayat ke 4 ayat ini memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan pelan, bacaan yang fasih, merasakan arti dan maksud dari ayat yang dibaca. Data yang akan di kumpulkan dan dianalisis berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Lambert. Pengumpulan data deskriptif kualitatif berfokus pada penemuan sifat peristiwa spesifik yang diteliti. Pengumpulan data melibatkan wawancara individu atau kelompok, selain itu juga dapat menggunakan observasi dan dokumen. Data ini akan dikelola dan dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sehingga hasil analisisnya tersebut ditemukanlah temuan dalam penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan jenis kualitatif. Bigan dan Taylir dalam Eko Murdiyanto menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis dari objek yang sedang diamati. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan merupakan sebuah penemuan. Peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas karena merupakan instrumen kunci sehingga peneliti dapat memberikan pertanyaan, menguraikan dan menyusun objek penelitian secara jelas.<sup>1</sup> Penelitian ini menganalisis melalui pendekatan induktif, dengan tujuan untuk menguraikan atau menjelaskan asumsi-asumsi dasar suatu populasi atau fenomena secara terstruktur dan akurat.<sup>2</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di jalan Rumah Qurani Utsman Bin Affan Kab. Majene, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa Rumah Qur'ani tersebut sesuai dengan tema penelitian, selain itu tempat penelitian juga cukup strategi berdasarkan asumsi di mana lokasi yang dapat di jangkau oleh peneliti.

---

<sup>1</sup> Eko Murdiyanto, *“Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)”*, (Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press,2020), h.19.

<sup>2</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi,2022), h. 88.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Lambert yang dikutip oleh Dede Rosyada mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang paling sedikit dukungan teorinya sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian, dan juga tidak terlalu dibebani untuk merumuskan teori-teori baru mengenai kehidupan sosial. Hal ini berbeda dengan pendekatan seperti fenomenologi, *grounded theory*, atau etnografi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan teori sebagai penjelasan fenomena yang diamati peneliti. Sementara itu, penelitian kualitatif deskriptif hanya dapat menghasilkan ringkasan (*summary*) penelitian yang menyeluruh dan juga komparatif, yang gambaran kejadian atau kasus tertentu dalam kehidupan sosial. <sup>3</sup>Peneliti akan mendeskriptifkan tentang implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman bin Affan. Peneliti secara langsung untuk mengamati objek penelitian dan berhubungan langsung dengan responden untuk menggali data sehingga mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu antara data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti, yang melibatkan pihak-pihak seperti kepala sekolah, ustazah, santri dan orang tua santri. Data primer pada penelitian ini berasal dari koordinator Ummi dan Ustazah sebagai informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam mengenai metode Ummi.

---

<sup>3</sup> Dede Rosyada, "*Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*," (Cet. 1; Jakarta: KENCANA Jakarta, 2020), h. 103.

2. Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Pada penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku metode Ummi yang digunakan dalam proses pembelajaran, dokumentasi serta hasil penilaian atau evaluasi yang berasal dari ustazah. Karya tulis ilmiah dan artikel yang membahas metode Ummi yang ditemukan di internet juga menjadi bagian dari data sekunder.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Aktivitas mengamati secara langsung objek yang akan diteliti secara dekat untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi secara akurat disebut juga observasi. Objek yang akan diteliti dapat berupa karakter, tingkah laku dan fenomena alam yang terjadi di alam sekitar, dan cara kerja. Pada kegiatan observasi berbeda dengan wawancara yaitu peneliti mempelajari apa yang dilakukan oleh subjek, bukan apa yang dikatakan oleh subjek.<sup>4</sup> Observasi atau kegiatan mengamati secara langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tes, angket, berbagai rekaman gambar dan audio. Pedoman observasi memberikan daftar jenis kegiatan yang akan muncul dan di amati.

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Peneliti menggunakan observasi partisipasi,

---

<sup>4</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 106.

pada observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil mengamati, peneliti ikut serta melakukan yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga data yang kan diperoleh menjadi lebih lengkap, mendalam dan memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat.<sup>5</sup> Peneliti mengamati secara langsung kondisi yang telah terjadi di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene. Suasana yang sudah natural dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti melakukan teknik ini untuk mempermudah mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

Kondisi objektif Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene;

- a. Sarana dan prasarana yang ada di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan, Majene;
  - b. Kegiatan belajar Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene.
2. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan, dengan memberikan pertanyaan lisan antara pewawancara dan narasumber secara langsung kemudian dijawab juga secara lisan, dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi dari sekelompok orang ataupun secara individu, mengenai data

---

<sup>5</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Cet. 19, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 227-228.

tentang latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara dapat dilakukan secara wawancara terstruktur, semi terstruktur dan terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan dengan memberikan pertanyaan yang sama pada setiap responden dan pengumpul data mencatatnya. Selain itu, pengumpulan data juga dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data namun diperlukan *training* sebelumnya kepada calon pewawancara agar pewawancara mempunyai keterampilan yang sama. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen pengumpul data juga dapat membawa alat bantu seperti *recorder*, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>7</sup>

Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a. Direktur Rumah Qur'ani/ pengurus;
- b. Pengajar/ ustazah;
- c. Santri;

---

<sup>6</sup> Maik, *Metodologi Kualitatif*, (Cet.I, Surabaya: Zifatama Publisher, (2015) h. 92.

<sup>7</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", h. 233-234.

d. Wali santri.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene;
- b. Bentuk evaluasi metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene.

### 3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang memiliki arti mengajar. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data atau bukti berupa dokumen, kutipan, gambar, film, karya monumental dan semua yang memberikan informasi pada proses penelitian dengan adanya dokumentasi dapat memberikan bukti untuk menentukan keputusan.<sup>8</sup>Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan data berupa gambar atau foto, rekaman, data lembaga yang berbentuk dokumen di antaranya adalah:

- a. Profil Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene;
- b. Struktur Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene;
- c. Data warga Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene;
- d. Foto sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran;
- e. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Kab. Majene.

---

<sup>8</sup> Muhammad Hasan, dkk, " *Metode Penelitian Kualitatif*", (Cet.I, Makassar: Tahta Media Grup,2022), h. 14.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola secara sistematis dan mengorganisasikan berbagai sumber informasi dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

1. Panduan observasi adalah alat bantu yang digunakan selama dalam proses penelitian berlangsung untuk pengumpulan data, seperti alat pencatatan;
2. Panduan wawancara merupakan alat bantu yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

### **F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengelolaan data atau interpretasi data. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan menelaah, menggolongkan, menggabungkan, menganalisis dan membuktikan data yang membuat fenomena mempunyai nilai sosial, akademik dan ilmiah. Kegiatan yang dilakukan pada saat menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkannya, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Pada penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, kemudian pada saat pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Analisis data memiliki langkah-langkah yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam setiap penelitian hal awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif mengumpulkan data atau informasi dilakukan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau menggabungkan ketiganya (triangulasi). Saat mengumpulkan data dapat dilakukan dalam waktu yang cukup lama hingga data yang ditemukan terkumpul banyak. Peneliti terlebih

dahulu mencari tahu secara umum sasaran atau situasi sosial pada objek yang akan diteliti, pada saat proses segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian harus direkam. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang banyak dan bervariasi.

## 2. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Setelah mendapatkan data di lapangan selanjutnya mencatat secara akurat dan rinci karena semakin lama melakukan penelitian di lapangan maka data yang didapatkan juga semakin banyak. Sehingga perlunya menganalisis data melalui reduksi data. Reduksi data terdiri dari proses memilah, menyederhanakan, dan merangkum informasi pokok yang telah dikumpulkan dalam bentuk catatan dan rekaman pada saat melakukan penelitian. Memfokuskan pada sesuatu yang penting, mencari tema dan polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat peneliti lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif menyampaikan data dengan cara diuraikan secara singkat, berbentuk bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Adapun pada penelitian kualitatif untuk menyampaikan data biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.

## 4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan awal masih dapat berubah jika bukti yang ditemukan tidak kuat pada tahap pengumpulan data. Namun jika bukti yang ditemukan kuat, valid dan konsisten pada saat peneliti turun ke lapangan maka kesimpulan awal yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup> Kesimpulannya adalah

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Edisi 3, Cet 5; Bandung: Alfabeta,CV,2022),h.132-142.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara sesuai pernyataan di atas bahwa kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah awal atau mungkin juga tidak.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian validasi dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menghindari terjadinya informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui kriteria uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*) dan uji konformitas (*confirmability*). Peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara yaitu, memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif dan menggunakan *reference* yang tepat.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi untuk melakukan pemeriksaan data. Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan data pada penelitian kualitatif secara sederhana sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data saja, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti tanpa melakukan pengecekan Kembali dengan penelitian lain. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara Teknik pengumpulan data yang benar. Sebagaimana dikenal bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi data yang handal dan gambaran yang utuh

---

<sup>10</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Edisi 1, Cet 6; Jakarta: Kencana, 2021) h. 393-394.

mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas atau terstruktur, atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau dokumentasi untuk mengecek kebenarannya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sapto Haryoko;dkk, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisi)*”, (Cet 1; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), h.420-421.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.***

##### **1. Sejarah Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan**

Mengenai data latar belakang didirikannya Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan Nasria selaku direktur Rumah Qur'ani dan Sahara selaku bendahara sekaligus pengajar. Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan didirikan pada tahun 2014 yang awalnya di Battayyang, namun sekarang sudah berkembang menjadi beberapa bagian, Rusung-rusung, Pakkola, Cendana dan Pamboang. Berdirinya Rumah Qur'ani diawali dengan kepedulian terhadap anak-anak terutama anak kader Wahda Islamiah untuk memfasilitasi mereka agar bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an, membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Maka dibentuklah suatu lembaga yang langsung diberi nama yaitu Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan. Pertama kali dirintis oleh 3 orang yaitu Nasria, Sahara dan Sitti Aisyah atau Ummu Abdullah akan tetapi beliau sudah tidak gabung lagi. Awalnya hanya 5 anak menjadi santri kemudian mulai bertambah menjadi 7 dan lambat laun semakin banyak anak-anak yang belajar Al-Qur'an sampai sekarang sama halnya dengan ustazah yang mengajar, awalnya hanya 3 orang kemudian juga mulai bertambah.

Tujuan didirikannya Rumah Qur'ani ini sebagai gerakan penyelamatan generasi, karena pada saat itu belum adanya lembaga secara khusus di kota Majene yang menangani pendidikan Al-Qur'an kecuali TPA namun TPA hanya melakukan pembelajaran di waktu sore. Sedangkan Rumah Qur'ani melakukan proses pembelajaran 2 kelas yaitu di waktu pagi bagi anak-anak yang putus sekolah atau tidak sekolah tetapi mau belajar Al-Qur'an dan pada kelas siang untuk anak-anak

yang sudah pulang sekolah. Dalam pembelajaran difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan tetap menyesuaikan usia anak-anak. Sebelumnya Rumah Qur'ani hanya sebuah TPA yang memiliki 2 kelas yaitu kelas pagi dan siang namun seiring berjalannya waktu menjadi TK pada pagi hari dan TPA pada siang hari. Proses pembelajaran TPA nya dilakukan pada jam 1.30 sampai ba'da Asar.

## 2. Latar Belakang Penerapan Metode Ummi

Peneliti menyelesaikan penelitian di lapangan dan memperoleh data-data yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan berjalan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan ketentuan dari Lembaga Ummi Foundation itu sendiri. Penerapan Metode Ummi di Rumah Qur'ani baru diterapkan pada tahun 2018 yang sebelumnya menggunakan metode *talaqqī*, *tabarak*, dan metode *iqra'*.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Direktur Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan, beliau mengatakan:

Pada awalnya, kami menggunakan sistem *talaqqī* murni *talaqqī* saja. Sebenarnya beberapa metode diterapkan di sini. Untuk metode menghafal sebelumnya kami menggunakan metode *tabārak* dengan sistem tertentu. Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, awalnya menggunakan metode *iqra'* namun beralih ke metode Ummi.

Metode Ummi mulai diterapkan sekitar tahun 2018, setelah saya mempelajari, mencoba, dan merasakan langsung penerapan metode ini, saya menilai bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode yang paling tepat untuk pembelajaran mengaji anak-anak. Hal ini karena metode Ummi memiliki sistem yang baik. Keunggulannya bukan hanya terletak pada cara mengajarkan dan memfasilitasi anak dalam belajar, tetapi juga pada sistem yang tertata dan terkontrol, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terpolat dan memudahkan dalam pencapaian target.

Pola yang diterapkan dalam metode Ummi juga terbukti berdampak positif terhadap perkembangan bacaan anak-anak, yang semakin hari semakin baik. Metode ini sangat membantu, karena sebelumnya kami mengajarkan membaca Al-Qur'an dan huruf *hijaiyah* tanpa pola yang

terstruktur. Selain itu, metode Ummi juga mendukung dalam aspek kontrol terhadap perkembangan anak, penataan administrasi secara lebih tertib, serta membimbing bacaan anak secara bertahap hingga mereka menjadi mahir.<sup>1</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Sahara selaku bendahara sekaligus pengajar di Rumah Qur'ani, beliau menyampaikan bahwa:

Awalnya kami menggunakan metode *iqra'* dalam proses pembelajaran, meskipun hanya berlangsung selama beberapa tahun. Seiring berjalannya waktu, kami mulai mencari metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai untuk diterapkan di Rumah Qur'ani. Awalnya, metode yang digunakan bukanlah metode Ummi, kami sempat mencoba beberapa metode lain seperti metode *tabarāk* dan beberapa metode lainnya yang kami adaptasi dan evaluasi. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan, kami akhirnya memutuskan untuk memilih metode Ummi, dengan alasan, metode ini dinilai lebih sesuai untuk karakteristik anak-anak dan relatif lebih mudah dipahami serta diterapkan oleh anak-anak.<sup>2</sup>

Hasil keterangan direktur Rumah Qur'an Utsman Bin Affan yang disampaikan oleh Nasriah dan Sahara dapat dipahami bahwa dalam mendidik, mengajarkan, memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri dibutuhkan metode yang memiliki sebuah pola atau struktur agar proses pembelajaran terarah. Pemilihan metode yang tepat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar santri, sebelum memilih metode sebagai pengajar harus mempelajari terlebih dahulu kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi yang sudah memiliki pola, diupayakan bahwa santri dapat membaca dan memahami huruf hijaiyah sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid serta mengarahkan bacaan santri sedikit demi sedikit sampai mereka mahir dan lancar, sehingga dalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nasriah, Latar Belakang Penerapan Metode Ummi, Majene 4 Februari 2025, Pukul 14.41 WITA.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sahara, Latar Belakang Penerapan Metode Ummi, Majene 14 Januari 2025, Pukul 14.12 WITA.

praktiknya tidak terjadi kesalahan fatal yang dapat menyebabkan perubahan arti atau makna bacaan.

Beberapa ustazah pengajar mengatakan bahwa metode Ummi bagus dan memudahkan dalam membaca Al-Qur'an di antaranya Nurliani:

Selama beberapa tahun menggunakan metode Ummi, alhamdulillah hasilnya cukup baik. Anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dalam waktu yang relatif cepat. Namun demikian, pencapaian itu juga tergantung pada usaha masing-masing anak, karena kemampuan mereka berbeda-beda. Ada yang memang secara alami memiliki kemampuan yang terbatas dan ada pula yang sebenarnya mampu tetapi perlu mendapatkan dorongan atau pendekatan yang lebih intensif. Hal ini karena sebagian anak-anak cenderung kurang termotivasi, apalagi jika mereka sedang membawa dan bermain ponsel. Oleh karena itu, kami mengambil langkah untuk mengumpulkan ponsel mereka agar fokus belajar dan tetap terjaga.<sup>3</sup>

Wawancara tersebut mengatakan bahwa selama menggunakan metode Ummi santri lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, namun santri harus selalu di kontrol, karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan terkadang santri menjadi malas sehingga diperlukan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an agar santri tetap fokus dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Selain Nurliani, Dzuljannah juga mengatakan:

Karena secara kami mengajar di sini jadi menurut kami ya bagus dan metodenya itu cukup baik maksudnya metode ini memiliki tahapan-tahapan yang signifikan, tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada anak-anak seperti tetap hadir dalam sesi membaca Al-Qur'an. Dalam metode Ummi, memiliki jenjang pembelajaran yang terbagi dalam enam jilid, mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Menurut sebagian anak materi dalam jilid tersebut cukup sulit, namun apabila mereka dibelikan motivasi yang tepat dan berkelanjutan insya Allah mereka akan mampu melewatinya. Oleh karena itu, metode Ummi dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nurliani, Implementasi Metode Ummi, Majene 30 Januari 2025, Pukul 15.29 WITA.

pembelajaran Al-Qur'an karena selain signifikan, metode ini juga mengajarkan ilmu tajwid secara bertahap dan terstruktur.<sup>4</sup>

Wawancara di atas mengatakan bahwa metode Ummi memiliki tahap yang signifikan, mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, selain itu metode Ummi juga mengajarkan santri untuk selalu disiplin. Dalam metode Ummi juga memiliki beberapa tingkatan jilid yang memudahkan santri dan ustazah dalam mengajar walaupun dalam beberapa jilid santri merasa kesulitan namun ustazah selalu memberikan motivasi sehingga santri kembali bersemangat untuk menuntaskan jilid mereka masing-masing.

Hasil wawancara dengan beberapa sumber, dapat dipahami bahwa Rumah Qur'ani benar menerapkan metode Ummi, hal ini menjadi motivasi utama penerapan metode Ummi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan amalannya yang belum efektif. Penerapan metode Ummi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Selain penggunaan metode Ummi yang baik perekrutan pengajar atau ustazah di Rumah Qur'ani juga tidak dilakukan dengan sembarang namun harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Nasriah selaku Direktur di Rumah Qur'ani:

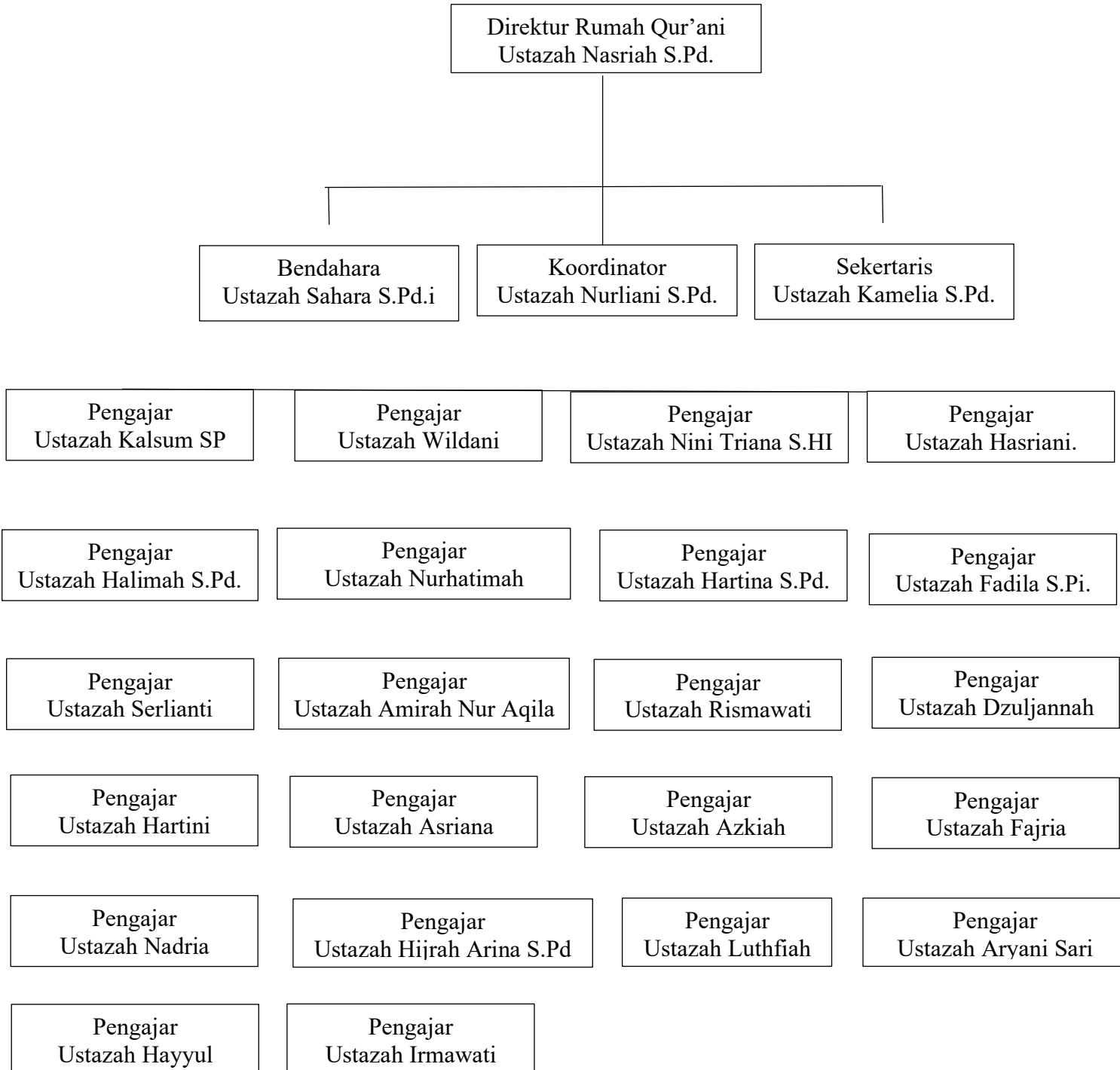
Cara perekrutan pengajar di Rumah Qur'ani dilakukan melalui tahapan wawancara terlebih dahulu. Dalam proses ini, calon ustazah akan dijelaskan beberapa persyaratan yang harus dipahami, di antaranya adalah kesediaan untuk bergabung dan mengikuti pembelajaran agama Islam secara khusus dan rutin, memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai pengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dzulfannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nasriah, Perekrutan Ustazah Mengajar Metode Ummi, Majene 4 Februari 2025, Pukul 14.41 WITA.

### 3. Struktur Pengurus



**Gambar 4.1 Struktur Pengurus**

## Sarana dan prasarana Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis	Jumlah
1	Tempat Belajar	10 Ruangan, 4 gasebo
2	Ustazah yang sudah ikut sertifikasi	13 orang
3	Ruangan WC dan tempat berwudu	3 Ruangan
4	Alat Peraga	23 Buah
5	Jumlah santri	142 santri
6	Buku jilid dan penilaian	142 buah

**B. Hasil**

Penelitian ini menggunakan 3 cara untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dari 3 metode tersebut mencakup gambaran umum tentang Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan serta detail spesifik yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data umum berupa data tentang Rumah Qur'ani diperoleh melalui wawancara dan observasi sedangkan data terfokus diperoleh melalui ketiga metode tersebut.

**1. Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene**

Kehadiran metode Ummi sebagai kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tengah masyarakat, termasuk cara membaca berdasarkan ilmu tajwid. Pembelajaran Al-Qur'an yang baik memerlukan suatu

sistem yang dapat menjamin kualitas santri. Salah satu komponen keseluruhan sistem adalah fase pembelajaran, sehingga dalam penerapan metode ummi ada beberapa fase yang dijalani secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

a. Perencanaan pembelajaran metode Ummi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada direktur Rumah Qurani mengatakan bahwa “ya, tetap ada perencanaannya. Perencanaannya itu sesuai dengan metode Ummi,” diperoleh informasi bahwa setiap kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan metode Ummi sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan oleh metode Ummi.

1) Menentukan Target

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi di Rumah Qur’ani Utsman Bin Affan tidak dibatasi oleh target waktu tertentu yang harus dicapai oleh santri. Berdasarkan pada prinsip bahwa setiap santri memiliki kemampuan, kecepatan belajar, serta latar belakang yang berbeda-beda sehingga capaian pembelajaran santri disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Santri dapat belajar dengan lebih nyaman dan maksimal tanpa ada tekanan waktu, sehingga kualitas pemahaman dan penguasaan terhadap Al-Qur’an dapat tercapai secara optimal dan mendalam. Adapun target yang ingin dicapai dalam pembelajaran sudah ditentukan oleh Ummi Foundation, target kompetensi tersebut sudah ada pada setiap buku jilid.

2) Membuat Jadwal Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dari jam 13.30 – 16.00, adapun pembagian waktu pelaksanaan pada jilid 1-6 yaitu 5 menit pembuka (salam, doa pembuka dll.), 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai

target, 10 menit klasikal (dengan alat peraga), 30 menit individual/ baca simak/ baca simak murni, 5 menit (dril dan doa penutup).

### 3) Menentukan Ujian Kenaikan Jilid

Santri yang sudah menyelesaikan proses pembelajaran dijilid tertentu dan sudah menguasai materi sesuai dengan penilaian masing-masing ustazah maka akan dilaporkan kepada koordinator metode Ummi atau ustazah penguji untuk dibuatkan jadwal mengikuti ujian kenaikan jilid, setelah jadwal keluar maka santri mengikuti ujian.

### 4) Menentukan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan keadaan santri. Setiap ustazah menggunakan model pembelajaran yang berbeda namun tetap merujuk pada ketentuan metode Ummi.

## b. Tahapan Pelaksanaan metode Ummi

### 1) Pembukaan

Tahap pembukaan merupakan proses awal memulai pembelajaran yang berisi tentang salam pembuka, menanyakan kabar, doa pembuka, mengucapkan suluh adab. Hal yang paling penting dalam tahap pembukaan yaitu penanaman adab, dalam proses pelaksanaan suluh adab di kelas, ustazah atau pengajar harus mampu menanamkan tauhid yaitu sifat mengesakan Allah, kemudian melatih para santri dan ustazah agar konsisten dalam tata tertib kelas yaitu tidak memulai kelas pada saat santri masih sibuk dengan urusan masing-masing dan ruang kelas masih riuh sampai semuanya tertib. Dengan adanya suluh adab diharapkan santri tidak hanya mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga memiliki adab dan perilaku terpuji.

Wawancara dengan Dzuljannah selaku pengajar, beliau menyampaikan:

iya, tetap menerapkan tujuh tahapan metode Ummi. Selama ini yang kami gunakan di kelas itu kami cukup simpel cara mengajarnya jadi tentunya ada pembukaan, baca doa pembuka .<sup>6</sup>

Wawancara dengan Asrinah selaku pengajar:

Iya, pertama itu kan ada tujuh tahapan, ada pembukaan, apersepsi, pemahaman konsep, penanaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Pembukaan itu ucapkan salam, menanyakan kabar, membaca doa belajar.<sup>7</sup>

Hasil wawancara mengatakan bahwa pada proses pembelajaran di kelas, menerapkan tujuh tahap sesuai dengan ketentuan metode Ummi walaupun penerapannya lebih simpel. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang sama, pada proses pembelajaran diawali dengan pembukaan yaitu mengondisikan santri ketika ustazah berkata “duduk anak sholeh” kemudian santri menjawab “siap” dan kata “sikap sempurna” santri menjawab “tangan dilipat, badan ditegakkan, pandangan ke depan,” maka semua santri duduk rapi di tempat mereka masing-masing kemudian salam pembuka dan membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca doa untuk orang tua dan doa nabi Musa, selanjutnya membaca doa belajar bersama. Ustazah juga menegur santri yang bermain-main ketika sementara berdoa.

## 2) Apersepsi

Tahap apersepsi dilakukan ketika pembelajaran baru dimulai dengan cara ustazah mengulang materi yang telah dipelajari dan menghubungkan materi yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Dzuljannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

yang akan dipelajari sebagai pengetahuan awal pembelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk memunculkan motivasi dan perhatian terhadap hal-hal yang akan dipelajari.<sup>7</sup>

Melalui wawancara dengan Dzuljannah, beliau mengatakan,

Apersepsi itu pengenalan materi, yaitu pengenalan materi kemarin dengan materi yang akan di pelajari pada hari ini.<sup>8</sup>

Wawancara dengan Asriah:

Apersepsinya itu mengulang latihan yang sudah dipelajari untuk mengetahui apakah santri sudah benar-benar lancar di latihan tersebut atau tidak.<sup>9</sup>

Praktiknya, ustazah menggunakan alat peraga untuk memudahkan santri dalam membacakan atau mengulangi materi yang dibaca di dalam kelas, selain alat peraga ustazah juga menggunakan buku jilid dengan cara menunjuk satu persatu secara acak bacaan santri. Pada tahap apersepsi ustazah menggunakan kelas klasikal, yaitu ustazah menjelaskan materi kemudian semua santri membacanya dan dapat menunjuk salah satu santri sebagai wujud pemahaman terhadap materi sebelumnya.

### 3) Penanaman Konsep

Dilanjutkan tahap penanaman konsep yaitu tahap awal masuk ke dalam materi baru, yang meliputi pengajaran dan pemberian contoh di dalam kelas. Tahap penanaman konsep merupakan bagian dari pemahaman konsep.

Hasil wawancara Dzuljannah beliau mengatakan:

---

<sup>7</sup> Intan Fauziyyah, Ellianawati, Fianti, "Dampak Penguatan Apersersi dan Pemberian Tugas terhadap Penguasaan Konesp Siswa," *Unnes Physics Education Journal* 7, no.3 (2018) hal. 12

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dzuljannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

Penanaman konsep yaitu memperkenalkan kepada anak-anak ini cara bacanya bagaimana, penekanannya bagaimana. Ketika masih tahap penanam itu, ustazahnya dulu membaca baru anak-anaknya.<sup>10</sup>

Wawancara dengan Asrinah:

Penanaman konsepnya itu menggunakan klasikal baca simak, mengenalkan huruf dan cara bacanya kepada santri.<sup>11</sup>

Santri juga mengatakan hal yang sama yaitu:

Iya, memakai alat peraga ustazahnya tunjuk terus dibaca, terus kalau misalnya ustazahnya ulang kami juga ulangi.<sup>12</sup>

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Proses penanaman konsep ustazah menjelaskan materi menggunakan alat peraga kemudian ustazah menunjuk huruf paling atas atau disebut pokok bahasan serta menjelaskan tentang cara pengucapan dan membacanya secara sederhana, singkat, padat dan jelas. Contohnya pada jilid, sebelum masuk ke dalam materi santri akan difokuskan pada alat peraga, ustazah berkata “unsur ilal peraga“ santri secara bersamaan akan menjawab “lihatlah keperaga” maka semua santri harus melihat ke peraga. Pokok bahasan misalnya huruf **أَب** maka ustazah menunjuk huruf tersebut langsung membaca tanpa mengeja setelah itu diikuti oleh santri secara bersama-sama, ustazah akan mengulanginya sampai beberapa kali hingga santri benar-benar tahu. Ketika santri ada yang belum mengerti maka ustazah akan mengulangi beberapa kali dan memberikan penjelasan yang lebih sederhana lagi atau bertanya kepada santri bagian mana yang tidak mereka mengerti. Pada tahap ini ustazah menggunakan klasikal atau klasikal baca simak disesuaikan dengan kondisi santri.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dzuljannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Santri, Implementasi Metode Ummi, Majene 20 Februari 2025, Pukul 14.04 WITA.

#### 4) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep atau proses pemahaman materi yang akan diajarkan kepada santri, dengan cara melatih mereka membaca contoh-contoh yang ada di bawah materi tersebut. Tahap ini merupakan tahap penting setelah penanaman konsep, agar santri tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya melalui contoh bacaan. Melalui wawancara dengan Jannah, beliau mengatakan:

Ini di atas penanaman konsep kemudian ustazah terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu, anak-anak diberi pemahaman bahwa apa yang tercantum pada bagian atas halaman memiliki keterkaitan atau kesamaan dengan bacaan yang terdapat di bagian bawah, kemudian santri diminta untuk membaca materi tersebut sebagai bagian dari latihan dan pemahaman.<sup>13</sup>

Wawancara dengan Asrinah:

Itu sudah seperti latihan, tapi masih menggunakan alat peraga membaca huruf di bawah pokok bahasan.<sup>14</sup>

Masuk dalam proses penanaman konsep, ustazah menjelaskan jika yang tertulis pada materi pokok pembahasan sama dengan yang tertulis di bagian bawah atau contoh. Setelah ustazah menjelaskan dan santri sudah paham dengan materi yang diajarkan, dilanjutkan dengan membaca contoh di bawah pokok pembahasan yang tertera dialat peraga.

Dikuatkan dengan hasil observasi, setelah ustazah menjelaskan materi pokok yaitu **أَب** kemudian ustazah mencontohkan bacaan pada bagian bawah dari 1 huruf, 2 huruf dan 3 huruf tunggal yang berharakat *fathah* kemudian dilanjutkan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Dzulfannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

santri sama-sama membacanya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dari yang awalnya dibaca secara bersama-sama kemudian ustazah menggilir santri satu persatu santri untuk membacanya. Pada tahap ini juga menggunakan klasikal atau klasikal baca simak tergantung dengan keadaan santri.

Penanaman dan pemahaman konsep seharusnya dilakukan di awal pembelajaran namun kadang dilaksanakan di akhir kelas karena beberapa santri yang lambat datang, santri yang harus cepat pulang untuk mengikuti les, bimbel atau kegiatan lainnya, jadi disesuaikan dengan keadaan santri tapi ustazah selalu berusaha untuk melakukan penanaman dan pemahaman konsep kepada santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurliani:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang penanaman konsep tidak dilakukan apabila banyak santri yang ingin pulang lebih cepat karena mengikuti les atau kegiatan lainnya di luar. Namun, jika seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran dengan waktu yang cukup, maka penanaman konsep tetap dilaksanakan secara klasikal baca simak. Biasanya, kegiatan diawali dengan setoran hafalan dan bacaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Saya memberikan penjelasan terlebih dahulu, lalu santri mengikuti arahan tersebut. Setelah itu mereka bergantian membaca bacaan yang telah ditentukan, sementara teman-temannya menyimak dan memperhatikan bacaan tersebut. Dengan cara ini, seluruh santri lebih fokus terhadap materi dan tidak bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

##### 5) Latihan/ Keterampilan

Latihan/ keterampilan adalah tahap santri mempraktikkan secara intensif semua konsep membaca Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman, melancarkan bacaan dan membangun kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui wawancara dengan Dzulfannah, beliau mengatakan:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Nurliani, Implementasi Metode Ummi, Majene 30 Januari 2025, Pukul 15.29 WITA.

Pada tahap latihan, anak-anak membaca sendiri sementara ustazahnya menunjuk yang mana yang akan dibaca oleh masing-masing santri.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Asrinah:

Latihan itu, anak-anak membaca huruf secara bersamaan, kemudian secara sendiri-sendiri membacanya dan ustazah menunjuk secara acak.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dikuatkan dengan observasi santri membaca bacaan mereka sesuai halaman yang ditentukan, kemudian ustazah memperhatikan cara bacaan mereka. Santri membaca di buku jilid sebanyak 2 baris diikuti oleh santri lain, pada saat salah satu santri membaca maka santri lain harus memperhatikan bacaan temannya tersebut jika ada kesalahan maka santri bersama-sama membaca astagfirullah. Setelah semua santri selesai membaca maka satu persatu santri maju di hadapan ustazah untuk membaca bacaan mereka secara privat. Ketika ada kesalahan santri diberikan kesempatan untuk membetulkan sendiri bacaannya namun jika sudah tidak mampu maka ustazah akan membantu membetulkan bacaannya. Selain itu ustazah juga menunjuk huruf secara acak sesuai bacaan mereka kemudian mereka membacanya untuk mengetes kemampuan santri. Pada tahap penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan santri belum bisa mengenal atau membedakan huruf maka ustazah akan memberikan kelas privat yang lebih lama dari santri lainnya di luar jam mengaji.

#### 6) Penutup

Penutup merupakan tahapan terakhir dari tujuh tahapan pembelajaran yang dirancang untuk mengakhiri sesi belajar dengan baik, memberi kesan positif dan mempersiapkan santri untuk pertemuan berikutnya. Melalui wawancara dengan Dzulfannah, beliau mengatakan:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Dzulfannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

Menjelang di akhir pembelajaran, anak-naka diingatkan kembali mengenai bacaan yang telah dipelajari pada hari itu, agar keesokan harinya mereka dapat dengan mudah mengingat dan melanjutkan materi yang telah diberikan. Setelah itu, dibelikan motivasi atau nasehat singkat supaya menjaga semangat dan antusiasme mereka sehingga tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk hadir pada hari berikutnya. Setelah memberikan motivasi, kegiatan biasanya dilanjutkan dengan permainan edukatif atau *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Sebagai penutup, seluruh santri bersama-sama membaca doa *kafaratul majelis* sebelum pulang.<sup>18</sup>

Wawancara dengan Asrinah:

Penutupnya itu membaca doa *kafaratul majelis* dan senandung Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Tahap terakhir adalah penutup, sebelum para santri pulang mereka diwajibkan untuk salat asar terlebih dahulu kemudian masuk kembali di dalam kelas masing-masing. Ustazah kembali mengondisikan santri untuk kembali tertib di dalam kelas kemudian ustazah mengingatkan kembali materi yang dipelajari hari ini menggunakan alat peraga, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada santri agar mereka tetap semangat untuk belajar mengaji. Diakhiri dengan membaca doa *kafaratul majelis*, senandung Al-Qur'an dan doa keluar rumah secara bersama-sama kemudian ditutup dengan salam.

Penerapan tujuh tahapan dalam metode Ummi dimulai dari pembukaan sampai penutup ditemukan bahwa santri pada jilid 1 sudah ada peningkatan dari hasil wawancara Asrinah mengatakan :

Awal masuk sampai sekarang alhamdulillah, walaupun setiap anak perkembangannya berbeda-beda, namun ada beberapa memang yang sudah mampu dan ada juga yang itu-itu saja. Peningkatannya itu dari segi cara bacanya dan pengenalan hurufnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Dzuljannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA

<sup>19</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

Hasil wawancara dikuatkan dengan observasi yaitu dilihat di lapangan bahwa kemampuan setiap santri berbeda-beda ada santri yang cepat paham ada juga santri yang lambat dan memang harus selalu dibimbing, ada juga santri yang kadang sudah mahir bacaannya akan tetapi cara penyebutannya belum sesuai, ada beberapa santri yang awalnya cuman hafal urutan bacaan huruf dari *alif* sampai *alif* sampai *ya* namun ketika dibalik bacaannya dari *ya* ke *alif* mereka tidak tahu membedakan hurufnya. Setelah belajar beberapa kali pertemuan dan dibimbing oleh ustazah mereka sudah tahu membedakannya, santri sudah dapat membedakan huruf tunggal (*hijaiyah*) dan huruf berharakat *fathah* seperti huruf ( ا ) yang pada huruf tunggal cara membacanya yaitu alif sedangkan ketika sudah berharakat *fathah* maka cara membacanya yaitu a, pada huruf tunggal ( م ) di baca mim dan ketika berharakat *fathah* dibaca ma , huruf tunggal ( ن ) dibaca nun dan ketika berharakat *fathah* dibaca na. Santri juga sudah mengetahui cara pengucapan huruf yang benar seperti dapat membedakan huruf za ( ز ) dan dzal ( ذ ) huruf ha ( ح ) dan kha ( خ ) yang hampir sama pengucapan dan hurufnya, dapat membaca dengan cepat tanpa dieja, sudah mengetahui cara membacanya sesuai kaidah dan mengenal hurufnya. Pada setiap tahapan ketika santri sudah membaca maka ustazah akan selalu mengucapkan kata motivasi atau pujian dan terima kasih kepada santri sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan santri.

## **2. Bentuk Evaluasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene**

Tahap evaluasi atau tahap pengamatan dan penilaian ustazah terhadap kemampuan dan kualitas membaca santri satu persatu melalui buku prestasi. Metode Ummi menerapkan pengawasan yang ketat dan penilaian berkelanjutan dengan tujuan untuk menjaga standar kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan

evaluasi yang dilakukan di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan dalam proses belajar berjalan dengan baik dengan menggunakan evaluasi yaitu:

#### **a. Evaluasi Harian**

Evaluasi harian adalah tahap penting yang dilakukan untuk mengukur dan memastikan tingkat penguasaan materi yang telah di ajarkan kepada santri. Evaluasi dicatat dan direkap dalam buku prestasi siswa, buku ini berisi catatan perkembangan bacaan santri, halaman yang sudah tuntas atau kendala yang dihadapi kemudian laporan orang tua yang menjadi evaluasi media komunikasi antara ustazah dan orang tua tentang kemajuan belajar Al-Qur'an anak mereka, orang tua bisa melihat halaman yang sudah tuntas atau perlu pengulangan walaupun ustazah juga selalu melaporkan kegiatan anak mereka melalui grup WA. Terakhir menjadi dasar penentuan santri yang sudah siap untuk melakukan ujian kenaikan jilid berikutnya. Jannah mengatakan bahwa:

Evaluasinya itu, anak-anak menggunakan buku kecil, terus membaca halaman yang kemarin, misalnya kemarin dia membaca halaman ke 2 dan pindah ke halaman ke 3 berarti hari ini dia sudah masuk di halaman ke 3, di tes bacaannya sudah lancar atau tidak kemudian di catat berapa kali salah.<sup>21</sup>

Wawancara dengan Asrinah:

Anak-anak membaca 2 baris, secara bergantian menggunakan klasikal baca simak murni, ustazah akan mencatat berapa kali salah. Yang di nilai itu cara bacanya dan pengenalan hurufnya.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ustazah melakukan observasi setiap hari, dengan cara santri membaca bacaan mereka masing-masing. Santri yang lancar tanpa ada kesalahan dalam membacanya atau memiliki salah namun tidak lebih dari 3 kali dan langsung

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Dzuljannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA

<sup>22</sup> Wawancara dengan Asrinah, Implementasi Metode Ummi, Majene 14 Oktober 2025, Pukul 16.24 WITA.

memperbaiki sendiri bacaannya maka akan pindah ke halaman selanjutnya namun jika santri salah lebih dari 3 kali maka santri tetap berada di bacaannya tersebut. Ustazah mencatat berapa kali santri salah dan memberikan penilaian serta memberikan keterangan tambahan jika diperlukan. Pada evaluasi ini ustazah menggunakan privasi, jadi santri secara bergilir ke depan ustazah untuk membaca bacaan mereka. Jika ada santri yang memiliki kesulitan dalam membaca ustazah akan memberikan privasi yang lebih lama dari santri lainnya.

#### **b. Evaluasi kenaikan jilid**

Selain evaluasi harian di metode Ummi juga memiliki evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini berbeda dengan evaluasi harian. Evaluasi kenaikan jilid merupakan penilaian yang dilakukan secara periodik untuk menentukan santri sudah layak atau belum untuk naik ke jilid pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tinggi. Evaluasi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan santri, sejauh mana penguasaan santri terhadap materi yang telah diajarkan pada jilid sebelumnya, selain itu untuk memastikan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, sesuai *makhārij al-ḥurūf*, sifat huruf, dan kaidah tajwid yang telah dipelajari, kemudian menjadi penentu kelayakan santri untuk naik jilid sesuai dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk melangkah ke jilid selanjutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasriah:

Anak-anak di uji sesuai dengan jilid yang telah diselesaikannya. Pengujian dilakukan secara acak untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menguasai materi pada jilid tersebut. Hal ini penting karena setiap jilid pada metode Ummi memiliki materi yang spesifik. Sebagai contoh pada jilid 1, fokus pembelajarannya adalah pengenalan huruf *hijaiyah* tunggal baik yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, serta huruf tanpa memiliki harakat. Materi tersebut berlanjut secara bertahap hingga jilid 6. Dalam proses evaluasi, anak-anak akan diberikan soal sesuai dengan latihan yang telah mereka pelajari. Tujuannya adalah untuk menilai apakah mereka mampu membedakan dan memahami materi sesuai dengan target setiap jilid. Apabila anak dapat menjawab dengan benar dan tidak melakukan kesalahan lebih dari tiga kali, maka mereka dinyatakan lulus dan dapat melanjutkan ke jilid

berikutnya. Namun, jika santri melakukan kesalahan sebanyak tiga kali atau lebih maka mereka dianggap belum lulus. Meskipun demikian, anak diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya secara mandiri dalam proses evaluasi. Jika belum berhasil, mereka diminta untuk mengulang kembali materi pada jilid tersebut dan melakukan *murojaah* terlebih dulu sebelum mengikuti ujian kembali. Pelaksanaan ujian kenaikan jilid dilakukan ketika terdapat anak yang telah menyelesaikan seluruh materi pembelajaran dalam jilidnya. Ustazah pengajar akan mencatat nama-nama anak yang siap untuk mengikuti ujian dan mengusulkan mereka untuk ujian. Ujian biasanya dilaksanakan secara kolektif setelah terkumpul minimal tiga orang anak. Setelah itu jadwal ujian ditentukan, barulah proses evaluasi dilaksanakan. Ujian kenaikan jilid ini penting untuk memastikan bahwa setiap santri benar-benar tuntas dalam pembelajarannya, jika tidak lulus maka santri harus mengulangi materi pada materi pada jilid yang sama dengan terlebih dahulu melakukan *murojaah*, lalu diajukan kembali untuk mengikuti ujian kenaikan jilid”.<sup>23</sup>

#### Wawancara dengan Nurliani:

Jadi itu anak-anak kalau mau ujian harus selesai dulu sampai halaman terakhir pada jilidnya. Umumnya buku metode Ummi itu sampai 40 halaman. Santri menyelesaikan bacaan dari halaman 1-40, kemudian di dril dulu dengan ustazahnya minimal 3 kali atau 3 hari. Setelah di dril bagian-bagian mana yang masih perlu di perbaiki sebelum ujian dan sudah di rasa mantap siap untuk ujian maka akan di ikutkan ujian. Proses ujiannya itu, menggunakan *placement tes* yang sudah ditentukan oleh UMDA (Umami Daerah). Pada *placement tes*nya ini hanya terdiri dari 2 halaman saja, dimana 2 halaman ini merupakan rangkuman dari buku jilidnya. Misalnya pada jilid 1, halaman 1-40 itu sudah dirangkum kedalam 2 halaman pada *placement tes*nya. Pada saat ujian yang pertama dinilai itu kesalahan *jali* atau *lah jalinya* (kesalahan fatal), kemudian kesempurnaan *makhraj* dan tidak lancar atau mengeja. Setiap pengurangan nilainya itu berbeda, kesempurnaan *makhraj* dan tidak lancar atau mengeja sama yaitu 0, 25 sedangkan kesalahan *lah jalinya* itu 0,5. Jadi setiap salah membaca tergantung dari kategorinya maka di tulis berapa kali salah, semisal 3 kali salah di *lah jalinya* maka  $0,5 \times 3$  kemudian dijumlah. Maka 100- dari jumlah kesalahannya tersebut dapat dilihat berapa nilainya dan masuk dalam kategori mana, apakah A+, A, B+ atau B-. Sama dengan kesalahan-kesalahan lain, semisal kesalahan *lah jalinya* 5 jadi  $5 \times 0,5$ , terus kesempurnaan *makhraj*nya 3 jadi  $3 \times 0,25$ , kemudian tidak lancar atau mengeja 4 jadi  $4 \times 0,25$ , maka semua kesalahan di jumlah, kemudian 100- dari jumlah kesalahan tersebut. Setelah di jumlah maka dilihat di kategori mana, nilai 100 itu A+ tidak ada kesalahannya, nilai 90-99 itu A, jadi setiap santri yang dapat A itu belum tentu nilainya sama dengan santri yang lain yang dapat A juga karna bisa jadi

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nasriah, Evaluasi Kenaikan Jilid Metode Umami, Majene 4 Februari 2025, Pukul 14.41 WITA.

dia dapat A itu 90 santri yang lain yang A itu dapat 91 sampai 99, begitu pun dengan B+ dengan B saja. Ketika nilainya kurang dari 80 maka dia dapat B- dan dikatakan tidak lolos. *Placement tes*nya itu dibaca secara berurutan saja sampai selesai 2 halaman itu, karena pada tes tersebut sudah diacak jadi tidak ada istilah dihafal sebelumnya, posisi bacaan pada tes dan buku jilid itu berbeda, bisa jadi di bukunya itu halaman 3 tapi di tesnya kan cuma 2 halaman jadi tidak akan dihafal. Proses ujiannya itu di mulai dengan menanyakan kabar kemudian jilid berapa, apakah sudah siap ujian atau tidak.

Setelah menggunakan *placement tes* ini, santri yang tidak lulus itu sudah berkurang karena kemarin ujian sebelum ada *placement tes* itu menggunakan buku jilidnya yang halamannya banyak, jadi anak sudah merasa bosan dan kurang konsentrasi jadi kesalahannya banyak, sedangkan kalau pakai *placement tes* ini hanya 2 halaman saja jadi mengurangi rasa grogi dan bosannya saat ujian karena tidak terlalu lama duduk, sehingga anak bisa lebih fokus. *Placement tes* ini di terapkan sekitar bulan 3, untuk koordinator Rumah Qurani pusat itu cuma saya, kalau di cabang Pamboang dan Somba itu di tunjuk salah satu ustazahnya untuk menguji.<sup>24</sup>

Evaluasi yang awalnya menggunakan buku jilid kemudian berubah menjadi *placement test* dari UMDA yang hanya berisi 2 halaman rangkuman dari 1 jilid tersebut membuat santri yang tidak lulus sudah berkurang karena ujiannya lebih sedikit sehingga santri lebih konsentrasi, tidak grogi dan tidak bosan. Penilaiannya lebih terukur dengan sistem skor yaitu menjumlah semua kesalahan kemudian nilai dihitung dengan 100- total kesalahan lalu ditentukan kategorinya, jika nilainya di bawah 80 maka tidak lulus, sedangkan ujian yang dulu langsung menyatakan tidak lulus jika santri sudah salah sebanyak 3 kali.

Metode Ummi memiliki sistem pengawasan yang ketat dan juga evaluasi yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk mengontrol kualitas pembelajaran sehingga pada metode Ummi pengajar tidak semena-mena memberikan penilaian kepada anak-anak atau santri harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Ummi, beberapa tingkatan penilaian pada metode Ummi:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Nurliani, Evaluasi Kenaikan Jilid Metode Ummi, Majene 19 Agustus 2025, Pukul 14.17 WITA.

**Tabel 4.2 Daftar Konversi Nilai**

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tsb
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

Keterangan:

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali.

Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaannya biasa-biasa.

Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri.

Nilai C- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri.

\*Jika salah satu kali, namun belum bisa memperbaiki/ tetap salah dalam membaca, maka belum bisa dinaikkan.<sup>25</sup>

Penerapan metode belajar pasti ditemukan hambatan dan dukungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Melalui observasi penulis menemukan faktor pendukung pada penerapan metode Ummi di Rumah Qur'ani adalah sistem yang terintegrasi. Sarana dan sumber belajar yaitu buku jilid yang tersedia untuk semua kalangan mulai dari jilid 1-6, dibantu dengan alat peraga yang cukup besar untuk membantu santri belajar secara klasik. Buku prestasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk memantau capaian santri serta menjadi alat laporan kepada orang tua santri. Ustazah dan sistem yang bermutu mendukung keberhasilan penerapan metode Ummi, setiap pengajar diharuskan mengikuti sertifikasi dan melalui perekrutan yang telah ditetapkan oleh Rumah Qur'ani. Selain itu peran orang tua sangat membantu dalam proses belajar anak, pendampingan orang tua di rumah melalui buku prestasi menjadi salah satu pendukung dalam menerapkan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Pelajaran mengaji di ulang kembali di rumah, orang tua santri dapat mengetahui capaian belajar dan kemampuan Pelajaran santri dapat diasah kembali agar dapat lebih meningkat. Penulis mewawancarai beberapa santri yaitu Yusuf, Rama, Raya mereka mengatakan “iya, kalau sudah salat magrib mengaji lagi sama mama, mengaji sama-sama ki.”

---

<sup>25</sup> Buku Penilaian

Zulhaziah, sebagai orang tua santri menyampaikan hal yang sama:

iyya pasti itu mengulang, karena kita *murojaah* kembali ya di rumah dan kami ikut serta mendampingi”<sup>26</sup>

Kemudian Hasiah juga mengatakan:

Biasa kalau malam dek, sudah salat magrib saya suruh untuk *murojaah*. Mengulang bacaan dan hafalannya yang dilakukan secara bergantian. Saya pun turut serta dalam kegiatan tersebut apabila sedang berada di rumah saat ia mengaji. Terkadang saya memberikan teguran apabila terdapat kesalahan dalam bacaannya, dan kadang anak saya yang menegur saya apabila saya keliru, interaksi seperti ini menjadi bagian dari proses belajar bersama di rumah.<sup>27</sup>

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan faktor penghambat keberhasilan penerapan metode Ummi. Hambatan yang ditemukan dari hasil observasi berasal dari santri yang masih anak-anak jadi masih suka bermain dan bergarau yang membuat fokus teman lainnya terganggu dan ikut bermain juga. Santri yang tidak datang atau terlambat dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu ustazah juga bisa menjadi faktor penghambat apabila ustazah tidak hadir atau cara ustazah menyampaikan materi kepada santri. Hal ini disampaikan oleh Dzuljannah:

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Terkadang, terdapat istilah-istilah yang dianggap sulit dimengerti oleh mereka sehingga diperlukan penyesuaian cara penyampaian oleh ustazah. Selain itu, tingkat konsentrasi anak-anak yang menjadi tantangan sendiri. Konsentrasi mereka cenderung naik turun karena keinginan untuk bermain masih tinggi. Oleh karena itu, penyampaian materi harus dilakukan dengan cepat, singkat dan efektif agar mereka tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Zulhaziah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri , Majene 22 Mei 2025, Pukul 13.16 WITA.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Hasiah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri, Majene 23 Mei 2025, Pukul 10.03 WITA.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Dzuljannah, Implementasi Metode Ummi, Majene 15 Januari 2025, Pukul 13.45 WITA.

Diperkuat dengan pernyataan Nurliana

Kendala utama itu kurangnya kemauan anak untuk berusaha sebenarnya, mereka memiliki kemampuan untuk membaca dengan lancar, asalkan diberikan perhatian dan pengarahan yang tegas. Ketika mereka dimotivasi dan di bimbingan dengan sungguh-sungguh, biasanya mereka dapat memperbaiki bacaannya. Namun, apabila dibiarkan tanpa pengawasan atau pendampingan, maka kemampuan bacaannya akan kembali menurun seperti sebelumnya.<sup>31</sup>

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri berasal dari diri santri dan luar. Faktor pendukungnya yaitu, metode, ustazah, sertifikat, *quality control*, *progress report*, sistem yang berbasis mutu dan bimbingan orang tua santri di rumah. Faktor penghambat karena usia santri yang relatif masih mudah, fokus santri yang mudah berubah, santri dan ustazah yang terlambat atau tidak hadir dan cara ustazah mengampai materi.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene. Peneliti mengklasifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi dua pokok tema besar sesuai dengan fokus penelitian.

#### **1. Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nurliani, Implementasi Metode Ummi, Majene 30 Januari 2025, Pukul 15.29 WITA.

Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene telah menerapkan metode Ummi secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Ummi Foundation, penerapan tersebut terdiri dari beberapa aspek utama yaitu melakukan pendekatan pembelajar berupa pendekatan secara langsung, mengulang-ulang bacaan, dan kasih sayang yang tulus layaknya ibu yang mengajar anaknya, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, mudah dipahami dan penuh kesabaran. Menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak pada saat apersepsi sampai latihan, individual ketika santri menyeter bacaan dan evaluasi. Proses rekrutmen pengajar telah sesuai dengan 10 pilar mutu pengajar metode Ummi, sebagian besar pengajar di Rumah Qur'ani sudah mengikuti pelatihan dan sertifikasi resmi dari Ummi Foundation sehingga kompetensi dalam mengajar dan membimbing santri terjamin. Menggunakan tujuh tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup, melalui 7 tahapan tersebut santri memperoleh pengalaman belajar yang sistematis, terarah dan menyenangkan. Metode Ummi dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dilihat dari perubahan cara membaca Al-Qur'an santri yang sudah sesuai dengan kaidah hukum tajwid, didukung dengan hasil wawancara orang tua santri. Zulhaziah mengatakan:

iya pasti, karna kan kalau di rumah belajar sama orang tua, sepunya atau tantanya anak-anak kadang melawan, bukan melawan bagaimana cuman kadang kaya bisa menghindar, bisa mengelak kalau orang lain atau guru mengajinya di sini kayanya bisa ada peningkatan. Contoh peningkatannya itu hafalan salah satunya yang saya suka, hafalannya bertambah kalau di rumah kan tidak ada peningkatan mungkin faktor orang tua juga karena sibuk, kalau malam butuh istirahat tapi kita tetap ajar sudah salat magrib sampai isya cuman beda karena waktunya yang sedikit jadi terbatas pembelajarannya kalau di sini lebih bagus, hafalannya bertambah banyak.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Zulhaziah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri , Majene 22 Mei 2025, Pukul 13.16 WITA.

Implementasi metode Ummi memiliki dampak positif terhadap santri diantaranya :

- a. Memahami cara pengucapan huruf yang benar dan mengenal huruf *hijaiyah*, sehingga lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan makhraj, penerapan hukum tajwid maupun kefasihan bacaan;
- b. Santri dapat memahami panjang pendek bacaan;
- c. Santri dapat membaca secara langsung tanpa dieja;
- d. Menjaga kemurnian Al-Qur'an;
- e. Santri dapat lebih percaya diri membaca Al-Qur'an di hadapan pengajar maupun teman-temannya;
- f. Pembelajaran berbasis adab dapat menumbuhkan sikap disiplin, hormat kepada guru dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Keberhasilan penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sesuai dengan konsep teori belajar behavioristik yang percaya bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang Meningkatkan dapat diamati, hasil dari stimulus dan respons. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menuntut seorang guru memberikan rangsangan sebagai stimulus kepada anak dan hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan.<sup>33</sup> Dalam metode Ummi pengulangan, santri mengulang-ulang terhadap pengucapan huruf sesuai *makharijul* huruf, sifat huruf dan tajwid secara terus menerus berfungsi sebagai stimulus yang membentuk

---

<sup>33</sup> Mimi Jelita,dkk, "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no.3 (2023) hal 406

respons pengucapan Al-Qur'an yang benar. Ustazah memberikan pujian kepada santri setelah membaca sebagai bentuk penguatan positif.

## **2. Bentuk Evaluasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene**

Metode Ummi memiliki evaluasi yang terintegrasi dan sistematis, dirancang untuk memastikan setiap santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Evaluasi metode Ummi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi harian melalui buku prestasi dan evaluasi kenaikan jilid melalui ujian.

- a. Evaluasi harian, dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung bermanfaat sebagai monitor berkelanjutan terhadap kemajuan santri. Adanya evaluasi harian ini membuat hubungan antara santri dan ustazah semakin baik karena terdapat umpan balik antara santri dan ustazah. Ketika santri membaca bacaannya dan salah ustazah dapat langsung mengoreksi kesalahan tersebut, santri dapat membiasakan diri untuk mengulang-ulang bacaan mereka, pada metode Ummi ustazah dilatih untuk bersabar, memberikan contoh yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak saat mengoreksi, sehingga santri tidak merasa takut atau terintimidasi, selain itu ustazah juga memastikan setiap santri mendapatkan perhatian individual dan progresnya terpantau secara terus menerus. Evaluasi harian ini sesuai dengan penilaian formatif yang berfokus pada peningkatan proses dan pembelajaran berkelanjutan ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar. Penilaian formatif dimaksud untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk

mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, hingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.<sup>34</sup>

- b. Evaluasi kenaikan jilid, dilakukan ketika santri sudah menyelesaikan seluruh materi dan latihan dalam satu jilid. Tujuan dari evaluasi kenaikan jilid ini adalah untuk mengukur penguasaan materi, memastikan santri benar-benar telah menguasai seluruh materi dan kaidah tajwid yang diajarkan pada jilid tersebut secara menyeluruh, jika santri sudah menyelesaikan ujian maka berpindah ke jilid selanjutnya yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi, menjadi tolak ukur akuntabilitas bagi santri atas usaha belajar yang mereka lakukan, ustazah dan lembaga pendidikan serta menjadi motivasi bagi santri untuk mengejar target mereka sehingga mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan meraih pencapaian. Evaluasi kenaikan jilid pada metode Ummi sejalan dengan penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*", (Cet, 11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 35

<sup>35</sup> Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*", (Cet, 11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 36

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan Majene, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Implementasi metode Ummi dilaksanakan melalui pembukaan, apersepsi (*murojaah*), penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Penerapan metode Ummi dalam praktiknya menggunakan alat peraga, buku jilid, buku prestasi, strategi pembelajaran secara langsung, berulang-ulang dan kasih sayang yang tulus. Model pembelajaran yang digunakan yaitu klasikal, klasikal baca simak murni, dan individu. Santri yang pada awalnya belum bisa mengucapkan huruf sesuai dengan kaidah, belum mengenal huruf *hijaiyah* ketika selesai pembelajaran sudah mengenal huruf pengucapannya sudah mulai membaik. Faktor pendukung dalam implementasi metode Ummi pada pengajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'ani yaitu bahan ajar, adanya kontrol dari ustazah pengajar yang sudah mendapatkan sertifikasi, kerja sama dengan orang tua santri atau menjalin komunikasi positif antara ustazah dan orang tua. Kemudian faktor penghambat santri yang kurang disiplin, cara ustazah dalam menyampaikan materi, konsentrasi santri yang naik turun

Metode Ummi menggunakan evaluasi harian yang dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung oleh ustazah pengajar untuk mengetahui kemampuan santri pada pertemuan tersebut dan evaluasi kenaikan jilid ketika santri sudah

menyelesaikan semua materi pada 1 buku jilid dengan tujuan untuk mengetahui santri tersebut sudah benar-benar paham dengan jilid yang di pelajari yang dilakukan oleh koordinator Ummi.

## **B. *Saran***

1. Sebagai Direktur atau kepala sekolah hendaknya membuat rencana pembelajaran berupa silabus, RPP atau sejenisnya agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terarah walaupun dalam buku setiap jilid sudah memiliki rencana pembelajaran namun rencana pembelajaran juga dibutuhkan karena berfungsi sebagai pedoman yang di dalamnya terdapat tujuan, materi, strategi sehingga pembelajaran lebih sistematis dan konsisten , sebagai dokumen administrasi. Mampu meningkatkan kontrol terhadap seluruh warga Rumah Qur'ani baik ustazah dan santri, terutama proses pembelajaran serta dapat menjadi penghubung yang baik bagi orang tua santri.
2. Untuk ustazah pengajar Al-Qur'an diharapkan dapat melihat kondisi para santri dengan kemampuannya yang berbeda-beda dan terus meningkatkan profesionalitas menjadi seorang pendidik dan memberikan waktu pembelajaran yang efektif.
3. Saran untuk para santi diharapkan untuk terus semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan terus meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, menghafal Al-Qur'an dan memahami isi-isi kandungannya.
4. Orang tua santri adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilan anak untuk menggapai cita-cita mereka, terlebih dalam mengembangkan kemampuan daya pikir yang ada pada anak. Sehingga diharapkan orang tua ikut serta berperan dalam meningkatkan dan menjaga kemampuan

membaca Al-Qur'an anak, semisal memberikan motivasi, menghargai dan memberikan apresiasi kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta: SUKA-Press, 2022).
- Al Mayaki, Edy *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*, hal. 2, daring (<https://id.scribd.com/document/447503918/MODUL-PEMBELAJARAN-ummi-docx>) diakses pada hari Jumat 30 Agustus 2024 jam 07.23.
- Aplikasi Qur'an Kemenag, (*Qur'an Kemenag*,) Q.S Al-Muzammil :73/4.
- Arifin, Zainal, "*Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*", (Cet, 11; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Bayanuddin dan Nur'aisyah Zulkifli, "Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Pekanbaru," *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023).
- Bodi, Muh. Idham Khalid, "*Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*," (Makassar: Balitbang Agama,201).
- Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Tafsirnya*," (Jilid. 10; Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010).
- Dzuljannah, ustazah pengajar, Wawancara, Majene 15 Januari 2025.
- el-Mawa, Mahrus, Tadarrus Al-Qur'an Metode Baca Al-Qur'an Ummi, daring (<https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-ummi-tnDqT>), diakses pada hari Sabtu 27 Juli 2024 jam 10.24.
- Fauziyyah, Intan, Ellianawati, Fianti, "Dampak Penguatan Apersersi dan Pemberian Tugas terhadap Penguasaan Konesp Siswa," *Unnes Physics Education Journal* 7, no.3 (2018).
- Fiantika, Feny Rita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I, Padang: PT. Global Ekksekutif Teknologi, 2022).
- Haryoko, Sapto, dkk, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*", (Cet 1; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).
- Hasan, Muhammad, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Cet.I, Makassar: Tahta Media Grup,2022).
- Hasiah, Orang Tua Santri, Wawancara, Majene 23 Mei 2025.
- Helmiati, "*Model Pembelajaran*," (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Herman, Dean dan Acep Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawah Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan", *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2 no. 1 (2021).
- Hidaya, Rahmat, "*Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*", (Cet.1; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Islam Indonesia (LPPPI), 2016).
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, "Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya", (Medan:LPPI, 2019).

- Humam, As' Ad, "*Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*," (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2000).
- Jelita, Mimi, dkk, "Teori Belajar Behavioristik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no.3 (2023).
- Khalisah, Salsa, dkk, "Pelatihan membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Makhoriijul Huruf dan Tajwid pada Majelis Taklim di Desa Jayasakti Muara Gembong," *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bgi Bangsa* 2, no. 2 (2023).
- Lubis, Lahmuddin dan Wina Asry, "*Ilmu Pendidikan Islam*," (Cet. 1; Medan: Perdana Publishing, 2020).
- Mahdali, Fitriyah, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perpektif Sosiologi Pengetahuan," *MASHDAR: Jurnal Studio al-Qur'an dan Hadis* 2, no 2 (2020).
- Mahdali, Fitriyah, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *MASHDAR: Jurnal Studio al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020).
- Mahfudhon, Ulin Nuha, "*Jalan Penghafal Al-Qur'an*," (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, 2017).
- Maik, *Metodologi Kualitatif*, (Cet.I, Surabaya: Zifatama Publisher, (2015).
- Mangdalena, Ina, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa; Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021).
- Munif, Muhammad, dkk, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah MI Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No.1 (2024).
- Murdiyanto, Eko, "*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*", (Cet.I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).
- Nasriah, Direktur Rumah Qur'ani, Wawancara, Majene 4 Februari 2025.
- Nurliani, ustazah pengajar, Wawancara, Majene 30 Januari 2025.
- Observasi di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan, 23 Juli 2024.
- Oktarina, Mikyal, "Faedah Pembelajaran dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwi," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Oktarina, Mikyal, "Faedah Pembelajaran dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwi," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Rahmawati, Roro kurnia Nopita, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator, dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi, 2024)
- Ramadhani, Atiq Alawiyah dan Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Qur'an Piatu

- Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No.1 (2022).
- Rosyad, Ali Miftakhu,” Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah” *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019).
- Rosyada, Dede, “*Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*,” (Cet. 1; Jakarta: KENCANA Jakarta, 2020).
- Sa’dijah, Chalimatus,” Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an,” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021).
- Sa’dijah, Chalimatus,” Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an,” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021).
- Salsabilah, Anisa Kholizah,” Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Pengertian Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*2, No. 1(2024).
- Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode *Iqro’* Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Al-Qur’an* 11, no. 1 (2017).
- Sugiarto, Fitrah, “*Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid, Cara Mudah Mempelajari dan Membaca Al-Qur’an Sesuai dengan Kaidah*,” (Cet. 1; Mataram: Sanabil, 2020).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Edisi 3, Cet 5; Bandung: Alfabeta,CV,2022).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Cet. 19, Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sutrisno, Tri dkk, “Pelatihn Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur’an Bagi Anak Usia SD/MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamakesan”, *KIFAH: Jurnal Pengamdian Masyarakat* 1, no.2 (2022).
- Syaikhu, Ach,” Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MI As-Sunniyyah Lumajang”,
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya dkk, “Implementasi Metode *Iqro’* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an”, *Ta’buna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019).
- Ummi Foundation, Profil Ummi, daring (<https://ummifoundation.org/profil>) diakses pada hari Kamis 12 Desember 2024 jam 10.17.
- Wijawanti, Lusi Kurnia,” Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa”, SKRIPSI, UIN Maulana Malik Ibrahim (2016).
- Yasir ,Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’ an*,( Pekanbaru-Riau:Asa Riau(CV.Asa Riau),2016).
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penlitian Gabungan*, (Edisi 1, Cet 6; Jakarta: Kencana, 2021).

Zaini, Nur Afif, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Al-Barqy pada Siswa Kelas VIII di Mts Al-Magfirah Cikarang Barat Bekasi," *EduInovasi: Jurnal of Basic Educational Studies* 4, No.1 (2024)

Zulhaziah, Orang Tua Santri, Wawancara, Majene 22 Mei 2025.

# LAMPIRAN

**Lampiran I**



**Gambar 1. Wawancara dengan Direktur Rumah Qur'ani**



**Gambar 2. Wawancara dengan Pengajar Rumah Qur'ani**



**Gambar 3. Wawancara dengan Santri Rumah Qur'an**



Gambar 4. Wawancara dengan Orang Tua Santri



Gambar 5. Alat Peraga



Gambar 6. Sertivikat Metode Ummi



KARTU PRESTASI SISWA										KARTU PRESTASI SISWA									
Name : _____ No. Induk : _____ Kelas : _____					Jilid/Tkgt : _____ Ustadz/ah : _____ Tempat : _____					Jilid/Tkgt : _____ Ustadz/ah : _____ Tempat : _____									
Tatap Muka	Tanggal	Hafalan Juz/ Ayat	Ummi/Al Qur'an Juz/Surat Hal/Ayat	Materi	Nilai	Disimak Guru	Disimak Ortu	Keterangan	Tanggal	Hafalan Juz/ Ayat	Ummi/Al Qur'an Juz/Surat Hal/Ayat	Materi	Nilai	Disimak Guru	Disimak Ortu	Keterangan			
✓	30/4	1-18	6 2	3	B	✓	✓		19/6	1-4	6 21	22	B	✓	✓	al-ain			
✓	1/5	1-14	6 3	3	B	✓	✓		24/6	1-12	6 22	22	B	✓	✓	Al-kabur			
✓	8/5	1-15	6 3	4	B	✓	✓		23/6	1-18	6 22	23	B+	✓	✓	Al-qorik			
✓	9/5	1-15	6 4	5	B	✓	✓		24/6	1-14	6 23	23	B	✓	✓	Al-adyat			
✓	15/5	1-2	6 5	6	B	✓	✓			1-17	6 24	24	B	✓	✓	Al-adyat			
✓	15/5	1-2	6 6	7	B	✓	✓		21/7	1-17	6 25	26	B	✓	✓	Al-adyat			
✓	19/5	1-4	6 7	8	B	✓	✓		22/7	1-18	6 26	27	B	✓	✓	---			
✓	20/5	1-10	6 8	9	B	✓	✓		23/7	1-20	6 27	27	B	✓	✓	---			
✓	21/5	1-18	6 9	10	B+	✓	✓		23/7	1-21	6 27	28	B	✓	✓	---			
✓	22/5	1-14	6 10	11	B	✓	✓	anmas	31/7	1-28	6 28	29	B	✓	✓	---			
✓	22/5	1-16	6 11	12	B+	✓	✓												
✓	26/5	1-18	6 12	13	B+	✓	✓	anmas											
✓	27/8	1-19	6 15	14	A	✓	✓	Al-Pelag											
✓	28/1	1-20	6 14	15	B+	✓	✓	Al-Idhar											
✓	1/6	1-20	6 15	15	B	✓	✓	Al-Idhar											
✓	3/6	1-20	6 15	16	B	✓	✓	Al-Idhar											
✓	4/6	Al-Idhar	6 16	17	B	✓	✓	Al-Idhar											
✓	5/6	1-5	6 17	17	B	✓	✓	Al-Idhar											
✓	10/6	1-7	6 17	18	A	✓	✓	al-annan											
✓	11/6	1-8	6 18	19	B	✓	✓	Al-qorany											
✓	12/6	1-9	6 19	20	A	✓	✓	Al-pisil											
✓	12/6	1-10	6 20	21	B	✓	✓	Al-kunus											

Gambar 7. Prestasi Siswa Metode Ummi



Gambar 8. Buku Jilid Metode Ummi



Gambar 9. Pembukaan



Gambar 10. Apersepsi



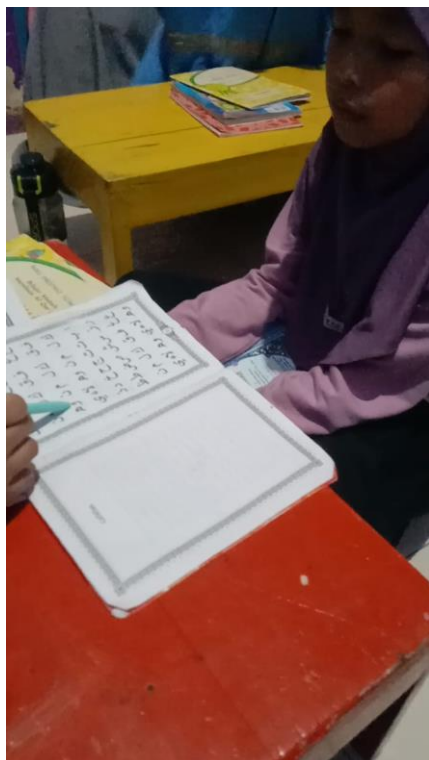
Gambar 11. Penanaman Konsep



Gambar 12. Pemahaman Konsep



Gambar 13 Latihan



Gambar 14. Evaluasi



Gambar 15. Penutup



# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## TATA CARA PENGAJARAN AL QUR'AN

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
2. Membaca surat Al Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz).
3. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ  
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحِلِّ عَقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي  
يَفْقَهُوا قَوْلِي

4. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا يَا الْقُرْآنَ الْعَظِيمُ نَصِّرْ مِنَّا اللَّهُ  
وَفَتْحْ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ نَوْمًا يَكْتَابُكَ بَصْرِي  
وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَأَسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي  
بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

5. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
6. Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga).
7. Penanaman Konsep secara baik dan benar.
8. Pemahaman konsep / latihan.
9. Terapkan terampil.
10. Berikan tugas-tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan.
11. Do'a akhir pelajaran.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَأَجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَتَوْجَرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً  
اللَّهُمَّ كَرِّمْنِي مِنْهُ مَا نَسَيْتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَأَمِّرْ زُقْنِي  
تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَأَجْعَلْهُ لِي مَحَبَّةً يَأْتِي بِهَا الْعُلَمَاءُ

12. Salam.

Surabaya, Juli 2009  
Koordinator Al Qur'an

Gambar 17. Tata Cara Pengajaran Al-Quran Menggunakan Metode Ummi

## Lampiran II

### LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

NO	INDIKATOR	KETERANGAN		CATATAN
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	<p>A. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengondisikan santri untuk siap belajar.</li> <li>- Memberikan salam pembuka.</li> <li>- Membaca doa belajar secara bersama-sama.</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Sebelum ustazah memulai pembelajaran santri diminta untuk duduk dengan rapi di tempat mereka masing-masing. Kemudian bertanya apakah santri siap untuk belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah, doa nabi Musa dan doa belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah.</p>
2	<p>B. Isi/Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apersepsi, mengulang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan</li> </ul>	<p>✓</p>		<p>Mengingatnkan materi kemarin yang telah dipelajari dengan menggunakan alat peraga sebelum memasuki</p>

	<p>materi yang akan dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanaman konsep, menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.</li> <li>- Pemahaman konsep, memberikan pemahaman tentang materi melalui contoh-contoh yang ada.</li> <li>- Latihan/keterampilan, memberikan latihan dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada.</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>materi baru. Ustazah menunjuk huruf dan kalimat secara acak kemudian santri membacanya. Selain itu santri akan membaca bacaan mereka sebanyak 3 kali dan murojaah hafalan mereka secara mandiri.</p> <p>Pada tahap penanaman konsep, ustazah memberikan pemahaman kepada santri, melihat dari bentuk, memperkenalkan dan menjelaskan materi menggunakan alat peraga dengan singkat, padat dan jelas.</p> <p>Pemahaman konsep, ustazah akan memberikan pemahaman kepada santri terkait materi dengan memberikan contoh yang telah tertulis di alat</p>
--	--	----------------------------	--

				<p>peraga kemudian santri mengikutinya.</p> <p>Pada tahap latihan, santri akan di suruh membaca sendiri bacaan yang ditunjuk oleh ustazah secara bergantian, ketika santri tidak tahu atau pengucapannya belum sempurna maka ustazah akan menjelaskan bagaimana bacaan yang benar.</p>
	<p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati dan memberikan nilai pada buku prestasi santri terhadap kemampuan dan kualitas bacaannya.</li> <li>- Mengondisikan santri kembali tertib.</li> <li>- Membaca doa secara bersama-sama dan diakhiri salam.</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Setelah menjelaskan materi, santri kemudian membaca bacaan mereka di hadapan ustazah dengan bergantian. Pada saat tersebut ustazah akan mengamati dan memberikan penilaian terhadap bacaan santri di buku penilaian santri. Selain bacaan santri juga menyeter hafalan mereka. ketika semua santri telah</p>

				<p>selesai maka ustazah meminta semua santri untuk melaksanakan salat asar secara bersamaan. Setelah melaksanakan salat asar santri kembali duduk rapi bersiap-siap untuk pulang. Sebelum ulang santri akan membaca doa kafaratku majelis secara bersama-sama dan diakhiri dengan salam kepada ustazah.</p>
4	<p>D. Model pembelajaran yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Privat/individu</li> <li>- Klasik individual</li> <li>- Klasik baca simak</li> <li>- Klasik baca simak murni</li> </ul>	✓		<p>Ustazah menggunakan model pembelajaran klasikal dengan alat peraga pada saat apersepsi, penanaman konsep dan pemahaman konsep, kemudian menggunakan privat apabila santri menyetor bacaan, hafalan mereka dan apabila ada santri yang sudah lama tidak</p>

				bisa lolos pada evaluasi kenaikan jilid.
--	--	--	--	--

### Lampiran III

#### TRANSKIP WAWANCARA

##### I. Identitas Responden

Wawancara : 1  
Narasumber : Ustazah Nasriah S.Pd./ Direktur  
Tipe wawancara : Terstruktur  
Lokasi/ waktu : Ruang kantor/ tanggal 04 Februari 2025 14:41 WITA

##### II. Daftar Pertanyaan

1	Bagaimana sejarah didirikannya Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan?
	Sejarah berdirinya Rumah Qur'ani itu diawali dengan kepedulian. Awalnya itu hanya peduli dengan kelangsungan belajar adik-adik kita terutama anak-anak kader Wahda Islamiah, bagaimana mereka bisa difasilitasi untuk bisa tetap belajar lewat Al-Qur'an, bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an, dengan mempelajari, membaca dan menghafalkan. Sehingga kami berinisiatif untuk membuat satu lembaga di mana lembaga itu langsung kami beri nama Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan yang awalnya didirikan di Battayang pada tahun 2014. Tujuan didirikannya Rumah Qur'ani sebagai gerakan penyelamatan generasi sebenarnya, maksudnya karena kami melihat belum ada lembaga secara khusus di Majene pada saat itu yang menangani pendidikan Al-Qur'an kecuali TPA ya dan kalau TPA kan dia biasanya hanya kelas sore. Pada saat itu kami membuat langsung dua kelas yaitu kelas pagi dan siang, mencoba untuk bertahassus pelajarannya anak-anak kepada Al-Qur'an dengan tetap memberikan kebutuhan anak-anak sesuai dengan usianya, jadi makanya kalau dulu ada kelas pagi yang difasilitasi untuk mereka yang tidak bersekolah tetapi mau belajar Al-Qur'an. Sebelum

	<p>menjadi TK, kan biasanya ada orang tua yang memang tertarik memberikan pengajaran Al-Qur'an dari anak-anak makanya kami adakan kelas pagi. Sebelumnya Rumah Qur'ani hanya sebuah TPA yang memiliki kelas pagi dan siang namun namanya sudah Rumah Qur'ani namun seiringnya waktu menjadi TK pada pagi hari dan menjadi TPA pada siang hari sampai sekarang. Orang yang menjadi pelopor berdirinya Rumah Qur'ani yaitu 3 orang. Saya, Sebenarnya kan ide itu sudah ada kemudian kami mengajak beberapa teman termasuk ustazah Sahara, ustazah Sitti Aisyah atau Ummu Abdullah tetapi beliau sudah tidak gabung di sini itu 3 orang di awal, nanti sedikit-demi sedikit sudah bertambah, yang menjadi santri itu langsung ada beberapa anak-anak kader Wahda ada juga yang bukan. Awalnya itu kalau tidak salah ada 7 atau 5 santrinya, lambat laun mulai berkembang sampai sekarang ada juga dari luar.</p>
2	<p>Apa alasan menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Utsman bin Affan?</p>
	<p>Awalnya itu dengan sistem talaqqi, fer talaqqi saja. Sebenarnya beberapa metode sudah pernah diajarkan di sini termasuk kalau metode menghafalnya itu dulu ada namanya Tabarak dengan sistem tertentu dan kalau pengajaran Al-Qur'annya dulu kita memakai Iqro sampai bertemu dengan metode Ummi, jadi baru menggunakan metode Ummi. Metode Ummi di terapkan sekitar tahun 2018. Setelah saya bertemu, mencoba, melihat, dan merasakan bahwa metode Ummi ini di antara metode lain merupakan metode yang tepat untuk memberikan fasilitasi kepada anak karena dia mempunyai sistem yang bagus, jadi bukan hanya cara mengajarkan dan cara memfasilitasi anak belajar namun yang menjadi</p>

	<p>keunggulannya yaitu adanya sistem yang bagus membuat pengajaran dan pembelajaran itu terpola serta terkontrol supaya kita dapat memenuhi target. Pola itu juga yang membuat anak-anak bisa Alhamdulillah dilihat perkembangan bacaannya jadi bagus. Metode Ummi sangat membantu, karena selama ini kita hanya mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, membaca huruf <i>hijaiyah</i> itu dengan tidak terpola. Selain itu metode Ummi juga membantu kita untuk bisa mengontrol baik anak-anak, merapikan administrasi secara khusus, menggiring bacaan anak-anak sedikit demi sedikit sampai mereka mahir</p>
3	<p>Bagaimana proses perekrutan ustazah/guru mengajar metode Ummi di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan?</p>
	<p>Cara perekrutan pengajar di Rumah Qur'ani, yaitu setiap ustazah yang diterima di sini itu harus diinterview terlebih dahulu. Disampaikan beberapa syarat, di antara syaratnya itu yang mau bergabung dan belajar agama Islam dengan khusus secara rutin kemudian memiliki kecintaan kepada Al-Qur'an dan memiliki komitmen.</p>
4	<p>Siapa yang menjadi penguji pada metode Ummi? dan apa alasan bapak/ibu menjadi penguji metode Ummi?</p>
	<p>Menjadi penguji metode Ummi, yaitu koordinator Ummi. Koordinatornya ada dua yaitu saya dan ustazah Hariani</p>
5	<p>Apa standarisasi penilaian yang digunakan sehingga bisa menaikkan atau tidak naik?</p>

	<p>Cara menguji anak. Anak koordinator di uji sesuai dengan jilidnya, apa yang telah anak selesaikan baca itu di ujikan kembali secara <i>random</i>, secara acak dengan melihat bagaimana kemampuan anak untuk bisa menyelesaikan setiap materi di jilid tersebut, jadi kan setiap jilid yang di Ummi itu punya materi. Misalnya jilid 1 yaitu penyelesaian huruf <i>hijaiyah</i>, menyebutkan huruf <i>hijaiyah</i> tunggal dan berharakat <i>fathah</i>, <i>kasrah</i> dan <i>dammah</i> namun masih tunggal, dan penyebutan huruf tunggal tidak berharakat misalnya itu jilid 1, 2 sampai dengan jilid 6. Intinya ketika kita memberikan soal-soal kepada anak-anak dan latihan-latihan yang telah mereka lewati melihat bahwa mereka telah bisa membedakan sesuai dengan materi-materi yang seharusnya menjadi target dalam setiap jilid itu kalau mereka sudah tuntas maka dikasi lulus. Tandanya itu kalau mereka sudah tidak salah lebih dari 3 kali, jadi kalau sudah salah lebih dari 3 kali itu sudah tidak bisa lulus atau dia salah tapi bisa memperbaiki jadi diberikan kesempatan.</p>
6	<p>Bagaimana jika santri tidak bisa lulus ke tahap selanjutnya? Apa bentuk penyelesaian yang diberikan?</p>
	<p>Mengulang kembali ke jilidnya. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa <i>murojaah</i> kembali, kemudian kembali melakukan ujian.</p>
7	<p>Kapan ujian kenaikan dilakukan?</p>
	<p>Tergantung, jadi kenaikan jilid itu dilakukan jika ada anak-anak yang sudah di ajukan untuk ikut ujian. Misalnya kan setiap ustazah memiliki kelas masing-masing, misalnya anak-anak sudah menyelesaikan pembelajarannya akan di lis sama ustazah dimasukkan ke dalam daftar yang mau ujian,</p>

	<p>biasanya itu tidak 1 orang saja tetapi menunggu sampai 3 orang, kalau misalnya sudah cukup 3 orang biasanya dibuatkan jadwal baru di uji. Tapi sebelumnya itu harus di ajukan dulu sama wali kelasnya untuk di uji kemudian kami membuatkan jadwal.</p>
8	<p>Mengapa perlu dilakukan ujian kenaikan?</p>
	<p>Iya, perlu karena untuk bisa melihat anak-anak tuntas belajarnya atau tidak yaitu dengan ujian.</p>
9	<p>Bagaimana pendapat ustazah tentang metode Ummi?</p>
	<p>Kalau pribadi saya sangat terbantu karena selama ini kita hanya mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, membaca huruf <i>hijaiyah</i> itu dengan tidak terpola. Metode Ummi itu sangat membantu kita bisa mengontrol baik anak-anak, merapikan administrasi secara khusus, kemudian dengan menggiring bacaan anak-anak sedikit demi sedikit sampai mereka mahir.</p>

Wawancara : 2

Narasumber : Ustazah Nurliani S.Pd./ pengajar

Tipe Wawancara : Terstruktur

Lokasi/Waktu : Ruang kelas/ tanggal 30 Januari 2025 15:29 WITA

1	Bagaimana pendapat ustazah tentang metode Ummi?
	Selama ini, beberapa tahun memakai metode Ummi alhamdulillah bagus ji dan cepat anak-anak lancar bacaannya, tapi tergantung juga dari usaha mereka bagaimana, karena beda-beda kemampuannya anak-anak. Ada memang yang beda kemampuannya karna kemampuannya begitu mi, ada juga yang sebenarnya bisa i tapi harus lebih di gencet lagi karena begitu mi anak-anak sekarang kalau diliat i malas-malas i apalagi kalau bawa Hp i makanya di kumpul HP-nya.
2	Apakah sebelumnya ustazah pernah menggunakan metode lain sebelum metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?
	Iya pernah waktu awal-awal masuk Rumah Qur'ani itu tidak langsung memakai metode Ummi dulu itu memakai metode iqra. Sekitar tahun 2018 saya masuk masih menggunakan metode iqra, saya sudah di dalam itu ada pelatihannya dulu baru di perbolehkan memakai, karna kan ada trainingnya jadi tidak diperbolehkan memakai kalau tidak ikut sertifikasi.

3	Apakah ustazah mengikuti pelatihan atau sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an khususnya metode Ummi? Jika iya, bagaimana bentuk pelatihannya dan di mana?
	Iya sudah, itu bentuk pelatihannya itu dilatih mengajar metode Umi dengan baik mulai dari itu jilid 1 sampai jilid <i>ghoiroibul</i> Qur'an, cara menyampaikannya ke santri itu bagaimana itu semua di jelaskan sampai-sampai yah praktik ki di situ, ada yang jadi santri ada yang jadi ustazahnya.
4	Bagaimana bentuk penerapan langkah-langkah metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an?
	Iya pembukaan dulu cara doanya, atau <i>ice breaking</i> kalau ada. Sebenarnya penyeteran hafalan itu terakhir tapi karena itu kondisinya mereka itu beda-beda latar i <i>staynya</i> ada yang cepat datang ada yang harus cepat pulang karena bimbel dan les sebagainya dikasi begitu mi supaya kalau masih ada waktu dapat semua klasikal memakai alat peraga, terus ada juga baca simaknya. Baca simaknya itu mereka duduk di tempat masing-masing yang lain misalnya jilid 5 jadi semua santri jilid 5 harus menyimak bacaannya misalnya halaman 2 jadi semua buka halaman 2 disimak salah benarnya. Kalau privatnya itu cuman hafalan kalau yang ini harus dibaca simak yang lain temannya membaca yang lain menyimak bacaan temannya sebenarnya seperti itu tapi karna kondisi itu jadi terkadang tidak bisa mi terlaksana makanya sebagian ada mi yang begitu tadi dibaca di sini di depan ustazah karena yang bisa menerapkan 100% begitu adalah sekolah formal sebenarnya, maksudnya kan dia di situ mulai datang di tentukan jamnya,

	<p>jam datangnya sekian jam pulanginya sekian jadi seragam semua jadi tidak ada bilang datang terlambat begitu.</p>
5	<p>Bagaimana sistem penilaian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>
	<p>Ada di sini, nilai paling tinggi itu adalah A+ yang paling di bawah itu C. Kalau 3 salah itu dapat C mi, tidak ada salah dan sempurna bacaannya A+ kalau tidak ada salah tapi kalau bacaannya tidak ada salah dan bacaannya biasa-biasa saja dia A, kalau 1 salah dapat B+, 2 salah dapat B, 3 salah dapat C. Kalau kelas ini kebanyakan itu biasanya per harinya itu dapat C karena memang itu jilid 6 apalagi jilid Al-Qur'an itu tergolong agak rumit. Kalau jilid 5 itu masuk mi mengenal dengung jadi di situ biasa salahnya anak-anak, sulit membedakan yang makan bacaan yang didengungkan dan mana bacaan yang tidak didengungkan meskipun sebelumnya sudah mi dikasi contoh tapi terkadang begitu kalau sudah mi masuk dibacakan kemudian lupa lagi.</p>
6	<p>Tindakan apa yang dilakukan ustazah apabila kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak memenuhi target keberhasilan?</p>
	<p>Iya biasanya saya privat sendiri kalau ada waktu, maksudnya kalau saya liat mi di situ lama sekali mi tidak pindah C terus saya bacakan terus dia ikuti jadi saya tuntun kalau ini dibaca seperti ini dengung yang ini tidak dengung di tunjukkan di mana dia sering salah dan dicontohkan terus dia ikuti kemudian juga disuruh banyak-banyak tadarus di rumah, ditanyakan sama orang tuanya apakah benar-benar tadarus atau tidak. Jadi ada grupnya supaya orang tua juga mengetahui bagaimana perkembangan anak-anaknya</p>

	<p>di sini apakah benar-benar mengaji atau tidak atau ustazahnya serius mengajar atau tidak, jadi terkadang itu atau hampir setiap hari saya dokumentasikan kegiatannya misalnya baca simak atau sementara membaca bacaannya supaya orang tuanya di rumah juga mengetahui kalau oh seperti itu yang dilakukan anak-anak di tempat mengaji.</p>
7	<p>Apa saja faktor yang memudahkan dan kendala santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>
	<p>Kendalanya itu yang pertama tidak mau i berusaha, sebenarnya bisa i kalau itu di kasi tegas lagi mendengar lagi bisa lagi lancar bacaannya tapi kalau dibiarkan lagi begini tadarus serius atau tidak serius begitu lagi na dapat bacaannya. Memudahkan itu ketika mereka taat dengan aturan dan kalau dia banyak bertanya kan ada juga itu santri yang asal menyeter yah sudah mi tapi ada juga itu yang benar-benar mau natau ini sudah benar atau tidak ada ji beberapa yang begitu bertanya kalau dia benar-benar tidak tau bertanya ji.</p>

Narasumber : Ustazah Nurliani S.Pd./ Koordinator Metode Ummi

Tipe Wawancara : Terstruktur

Lokasi/Waktu : Ruang Kantor/ tanggal 19 Agustus 2025 14:17 WITA

	<p>Bagaimana bentuk evaluasi kenaikan jilid ?</p>
	<p>Jadi itu anak-anak kalau mau ujian harus selesai dulu sampai halaman terakhir pada jilidnya. Umumnya buku metode Ummi itu sampai 40 halaman. Santri menyelesaikan bacaan dari halaman 1-40, kemudian di drill</p>

dulu dengan ustazahnya minimal 3 kali atau 3 hari. Setelah di dril bagian-bagian mana yang masih perlu di perbaiki sebelum ujian dan sudah di rasa mantap siap untuk ujian maka akan di ikutkan ujian. Proses ujiannya itu, menggunakan *placement tes* yang sudah ditentukan oleh UMDA (Umami Daerah). Pada *placement tesnya* ini hanya terdiri dari 2 halaman saja, dimana 2 halaman ini merupakan rangkuman dari buku jilidnya. Misalnya pada jilid 1, halaman 1-40 itu sudah dirangkum kedalam 2 halaman pada *placement tesnya*. Pada saat ujian yang pertama dinilai itu kesalahan *jali* atau *lah jalinya* (kesalahan fatal), kemudian kesempurnaan *makhraj* dan tidak lancar atau mengeja. Setiap pengurangan nilainya itu berbeda, kesempurnaan *makhraj* dan tidak lancar atau mengeja sama yaitu 0,25 sedangkan kesalahan *lah jalinya* itu 0,5. Jadi setiap salah membaca tergantung dari kategorinya maka di tulis berapa kali salah, semisal 3 kali salah di *lah jalinya* maka  $0,5 \times 3$  kemudian dijumlah. Maka 100- dari jumlah kesalahannya tersebut dapat dilihat berapa nilainya dan masuk dalam kategori mana, apakah A+, A, B+ atau B-. Sama dengan kesalahan-kesalahan lain, semisal kesalahan *lah jalinya* 5 jadi  $5 \times 0,5$ , terus kesempurnaan *makhrajnya* 3 jadi  $3 \times 0,25$ , kemudian tidak lancar atau mengeja 4 jadi  $4 \times 0,25$ , maka semua kesalahan di jumlah, kemudian 100- dari jumlah kesalahan tersebut. Setelah di jumlah maka dilihat di kategori mana, nilai 100 itu A+ tidak ada kesalahannya, nilai 90-99 itu A, jadi setiap santri yang dapat A itu belum tentu nilainya sama dengan santri yang lain yang dapat A juga karna bisa jadi dia dapat A itu 90 santri yang lain yang A itu dapat 91 sampai 99, begitu pun dengan B+ dengan B saja. Ketika nilainya kurang dari 80 maka dia dapat B- dan dikatakan tidak lolos. *Placement tesnya* itu dibaca secara berurut saja sampai selesai 2 halaman

	<p>itu, karena pada tes tersebut sudah di acak jadi tidak ada istilah dihafal sebelumnya, posisi bacaan pada tes dan buku jilid itu berbeda, bisa jadi di bukunya itu halaman 3 tapi di tesnya kan cuman 2 halaman jadi tidak akan di hafal. Proses ujiannya itu di mulai dengan menanyakan kabar kemudian jilid berapa, apakah sudah siap ujian atau tidak.</p> <p>Setelah menggunakan <i>placement tes</i> ini, santri yang tidak lulus itu sudah berkurang karena kemarin ujian sebelum ada <i>placemnet tes</i> itu menggunakan buku jilidnya yang halamannya banyak, jadi anak sudah merasa bosan dan kurang konsentrasi jadi kesalahannya banyak, sedangkan kalau pakai <i>placement tes</i> ini hanya 2 halaman saja jadi mengurangi rasa grogi dan bosannya saat ujian karena tidak terlalu lama duduk, sehingga anak bisa lebih fokus. <i>Placement tes</i> ini di terapkan sekitar bulan 3, untuk koordinator Rumah Qurani pusat itu cuman saya, kalau di cabang Pamboang dan Somba itu di tunjuk salah satu ustazahnya untuk menguji</p>
--	---

Wawancara : 3

Narasumber : Ustazah Dzuljannah / pengajar

Tipe wawancara : Terstruktur

Lokasi/ Waktu : Ruang kelas/ tanggal 16 Januari 2025 13:45 WITA

1	Bagaimana pendapat ustazah tentang metode Ummi?
	Karena secara kami mengajar disini jadi menurut kami yah bagus dan metodenya itu cukup baik maksudnya dia punya tahap yang signifikan, bukan hanya mengajarkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik,

	<p>bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tartil tetapi dimetode Ummi juga anak-anak itu diajarkan tentang suatu kedisiplinan misalnya dia tetap ada ketika membaca Al-Qur'an. Kemudian di metode Ummi ini kan ada tingkatan jilidnya mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 itu kata anak-anak susah ustazah, cuman dari anak-anaknya sendiri juga kalau ada motivasi yang baik untuk mereka insya Allah. Metode Ummi ini salah satu solusi untuk belajar Al-Qur'an karena selain dari efektif juga diajarkan kaya tajwidnya begitu.</p>
2	<p>Apakah sebelumnya ustazah pernah menggunakan metode lain sebelum metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>
	<p>Kalau saya pribadi sebelumnya belum, jadi langsung masuk disini yayasan langsung pake metode Ummi.</p>
3	<p>Apakah ustazah mengikuti pelatihan atau sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an khususnya metode Ummi? Jika iya, bagaimana bentuk pelatihannya dan dimana diadakan?</p>
	<p>Iyee, kalau untuk sertifikasi sudah tahun lalu. Kalau pelatihannya itu ada 3 hari, hari pertama itu materi kemudian hari kedua itu praktek cara membaca metode Ummi kemudian hari ke 3 itu manajeme class room.</p>
4	<p>Bagaimana penerapan langkah-langkah metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Ustman Bin Affan yang berkaiatn dengan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>
	<p>Iyaa ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Kalau yang selama ini kami gunakan dikelas itu kan begini kami sendiri itu kan masih baru disini jadi</p>

maksudnya kami cukup simpel cara mengajarnya jadi yah tentunya ada kaya pembukaan seperti baca doa pembuka kemudian itu tadi apersepsi. Apersepsi itu pengulangan materi, materi yang kemarin yang dipelajari kemudian lanjut itu masuk di penanaman konsep itu misalnya begini, ini ada materi kemarin ini namanya apersepsi yaitu pengenalan materi kemarin kemudian penanaman konsep itu ini kita perkenalkan kepada anak-anak ini cara bacanya bagaimana, kemudian penyebutannya bagaimana begitu, kemudian pemahaman konsep itu ini diatas tadi penanaman konsep kemudian dikasi paham i anak-anak bilang apa yang dicontohkan disini berarti sama bacannya di bawah, misalnya begini 'alimun jika waqaf dibaca 'alim nah jadi ini cara bacanya ini penanamannya ini pemahamannya jadi yang seperti ini itu contoh-contohnya ada dibawah sini jadi anak-anak yang baca kalau pemahaman konsep. Kemudian kalau latihan, latihannya ini ada seperti ini dihalaman selanjutnya, jadi kalau latihan itu kalau masih pemahaman itu ustazahnya dulu baca baru anak-anaknya kemudian baru itu latihannya anak-anaknya yang baca dengan ustazahnya tunjuk yang mana mau di baca. Kalau yang 123 itu (apersepsi, penanaman konsep dan pemahaman konsep) pake alat peraga. Kalau evaluasinya itu anak-anak pake buku kecil terus dia baca halamannya yang kemarin, kalau misalnya kemarin dia baca halaman 2 terus pindah berarti misalnya hari ini dia baca ini (halaman 3 dilanjutkan) itu namanya evaluasi di tes bacaannya sudah lancar atau tidak. Kalau penutupnya itu ada beberapa tahapan pertama kita kembali ke alat peraga dulu itu dikasih ingat lagi anak-anak bacaan apa lagi hari ini supaya besoknya bisa di kasi ingate kambali, kemudian setelah itu dikasih sedikit motivasi atau nasehat supaya anak-anak itu tidak bosan maksudnya ada lagi motivasinya lagi untk datang lagi besok,

	<p>kemudian setelah motivasi itu biasanya kami buat kaya game atau misalnya buat ice breaking, setelah itu baru baca doa kafaratul majelis baru pulang.</p>
5	<p>Bagaimana sistem penilain kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>
	<p>Iyaa, sistem penilainnya itu ada di buku prestasi siswa. Ini juga termasuk standarnya metode Ummi. Jadi kita tulis ini tatap mukanya, kemudian tanggalnya, ini hafalan misalnya dia sudaah di Al-Balad jadi kita tulis Al-Balad ayatnya yang dihafalkan ini kemudian jilid ditulis jilid berapa kemudian ini halaman misalnya halaman 1 atau 2 kemudian materinya untuk besok untuk dipelajari. Kemudian untuk nilainya itu ada penjelasannya disini, kalau misalnya standarnya paling anak-anak dia C kebanyakan kemudian B- keatas, kemudian ini parafnya ibu guru atau ustazahnya ini kalau orang tau itu misalnya murojaah di rumah baru orang tua bisa paraf ini keterangannya kalau misalnya ditulis oleh ustazah untuk dilancarkan.</p>
6	<p>Tindakan apa yang dilakukan ustazah apabila kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak memenuhi target keberhasilan dalam segi penguasaan ilmu tajwid dan kelancaran?</p>
	<p>Kalau ada anak-anak yang tidak memenuhi target, selama ini anak-anak kan nda sama semua tingkat cara bacanya itu, jadi khususnya dia di privat. Misalnya ada anak-anak yang memang dia cepat menyimak tapi dia cepat lupa maka biasanya yang dilakukan itu durasi privatnya di perpanjang kemudian untuk anak-anak yang kebanyakan capet tanggap misalnya cuman 1 kali dikasi tau langsung dia bisa cuman memang harus diarahkan.</p>

7	Apa saja faktor yang memudahkan dan kendala santri dalam membaca Al-Qur'an?
	<p>Kendalanya anak-anak itu mungkin kalau saya pribadi yah mungkin cara kita menjelaskan pake bahasa yang bisa dipahami anak-anak, misalnya ada istilah yang susah dimengerti oleh anak-anak disitu kendalanya jadi tergantung ustazahnya juga, kemudian konsentrasi anak-anak yang kadang-kadang naik turun karna anak-anak mau terus main jadi apa-apa harus di kasi cepat. Kalau yang memudahkan itu dari kita pake alat peraganya jadi langsung disebut maksudnya langsung dikasi kata kuncinya misalnya 'aliman jika waqaf dibaca 'alim atau 'aliiman jadi dikasi penjelasan sedikit tapi singkat padat dan jelas, jadi harus langsung dikasi tau anak-anak karena anak-anak itu kalau panjang penjelasannya pasti bingung jadi dikasi seperti itu saja singkat padat dan jelas, dikasi saja penjelasan misalnya kalau ini diakhir ayat ada fathah tain maka iya dibaca fathah saja begitu saja penjelasan dikasikan ke anak-anak supaya cepat mengerti. Jadi kalau masih pengenalan penerapan itu kita pake alat peraga karena prosedurnya begitu, pake alat peraga dulu baru evaluasi pake ini.</p>

Wawancara : 4

Narasumber : Santri

Tipe Wawancara : Terstruktur

Lokasi/ Waktu : Halaman Rumah Qur'ani/ Tanggal 20 Februari 2025

14:04 WITA

1	Apa yang anda lakukan jika baru sampai di Rumah Qur'ani?
	Mengaji dulu baru baru menghafal.
2	Apakah penerapan metode Ummi membuat anda untuk mudah belajar membaca Al-Qur'an?
	Iyee, mudah paham, gampang di tau.
3	Apa saja kendala anda dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Ummi?
	Biasanya tanda-tanda berhenti (tanda baca). Jilid paling susah jilid 3 susah di panjang pendeknya
4	Bagaimana usaha anda untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
	Murojaah lagi di rumah sama mama, biasanya sudah shalat magrib mengaji lagi.

Wawancara : 5

Narasumber : Ibu Zuhhaziah / orang tau santri

Tipe wawancara : Tersutruktur

Lokasi/ waktu : Depan Rumah Qurani Ustman Bin Affan/ Tanggal 22 Mei  
2025 13:16 WITA

1	Kapan anak ibu/bapak mulai belajar Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Ustan Bin Affan?
	Anak saya mulai belajar mengaji di sini sejak masuk SD sekitaran tahun 2021.
2	Apakah ada peningkatan setelah anak ibu/bapak belajar Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Ustman Bin Affan? Apa bentuk peningkatannya?
	Iyya, pasti. Karna kan kalau di rumah belajar cuman kalau anak-anak kan kalau bersama orang tua, sepupuny atau tantenya kadang dia melawan, bukan apa yah, bukan ji melawan cuman kadang kaya bisa menghindar, bisa mengelak, kalau guru orang lain apalagi guru pengajinya di sini salah satunya, kayanya bisa ada peningkatan. Contoh peningkatannya yaitu hafalan salah satunya itu yang saya suka, hafalannya bertambah kalau di rumah kan tidak ada peningkatan mungkin karna faktor orang tua juga karena sibuk, kalau malam kan butuh istirahat tapi kita tetap ajar sudah shalat magrib cuman beda karna kan kalau sudah magrib ke isya kan waktunya sedikit jadi mungkin terbatas pembelajaran kalau disii lebih bagus, hafalannya bertambah banyak

3	Apakah anak ibu/bapak mengaji ketika berada di rumah?
	Iyaa pasti itu mengulang, karena kita murojaah kembali yah di rumah.
4	Apakah ibu/bapak ikut mendampingi ketika anak ibu/bapak belajar membaca Al-Qur'an di rumah?
	Iyaa kami ikut serta.

Wawancara : 6

Narasumber : Ibu Hasiah / orang tau santri

Tipe wawancara : Tersutruktur

Lokasi/ waktu : Depan Rumah / Tanggal 23 Mei 2025 10:03 WITA

1	Kapan anak ibu/bapak mulai belajar Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Ustan Bin Affan?
	Kalau yang perempuan itu pas SD, yang laki-laki masih TK sebenarnya itu dulu belum pi diterima, dia nda mau terimah kalau belum pi SD, tapi bilang ka biar mi dek kalau seumpama anak ku to kasi ikut mi duluh kalau rewel i atau apa biar mi nanti pi di stop. Nabilang biar mi duluh dan cocok ji narasa. Sekitar tahun 2020 karena kelas 3 mi yang laki-laki adeknya.
2	Apakah ada peningkatan setelah anak ibu/bapak belajar Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Ustman Bin Affan? Apa bentuk peningkatannya?
	Iyye ada ji alhamdulillah. Beberapa mi surah-surah pendek sudah na hafal. Kalau bacaan Al-Qur'annya alhamdlillah lancar i. Karna to kalau di rumah i disuruh mengaji duluh nak yah lancar ji alhamdulillah.

3	Apakah anak ibu/bapak mengaji ketika berada di rumah?
	Biasa kalau malam dek sudah shalat magrib kusuruh mi muroja'ah ko nak, biasa ji na ganti-ganti bacaannya sama hafalannya.
4	Apakah ibu/bapak ikut mendampingi ketika anak ibu/bapak belajar membaca Al-Qur'an di rumah?
	Iye ikut serta ka juga kalau misalnya disitu mi mengaji ikut maka juga. Iya biasa juga saya tegur dek kalau ada bacaanya yang salah atau biasa juga dia yang tegur ka, yah begitu mi.

Wawancara : 7

Narasumber : Ustazah Asrinah / Pengajar

Tipe wawancara : Tersstruktur

Lokasi/ waktu : Ruang Kelas / Tanggal 10 Oktober 2025 16:24 WITA

1	Bagaimana pendapat ustazah tentang metode Ummi?
	Metode Ummi itu mudah dan jelas dipahami
2	Apakah sebelumnya ustazah pernah menggunakan metode lain sebelum metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?
	Sebelumnya pernah pakai iqra, tai pas masuk disini yayasan langsung pake metode Ummi.

3	Apakah ustazah mengikuti pelatihan atau sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an khususnya metode Ummi? Jika iya, bagaimana bentuk pelatihannya dan dimana diadakan?
	Iyye, Saya ikut pelatihan tahun kemarin, karena setiap tahun ada kegiatan pelatihannya, mengundang ahli metode ummi untuk mengajarkan ustazah penerapan metode ummi, cara bacanya bagaimana, cara menerapkannya ke anak-anak bagaimana.
4	Bagaimana penerapan langkah-langkah metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'ani Ustman Bin Affan yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an
	Iyya harus memang sesuai dengan metodenya, pertama itukan 7 tahapan, pertama itu ada pembukaan, ada apersepsi, pengenalan konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi sama penutup. Kalau pembukaan itu ucapkan salam, tanyakan kabarnya hari ini, kemudian doa. Apersepsinya itu mengulang pelajaran atau latihan yang sudah dilalui untuk mengetahui apakah dia sudah benar-benar lancar di materi yang sudah di lalui, itu mengulang. Penanaman konsepnya itu dari klasikal baca simak materi yang mau di baca. Kalau pemahaman konsepnya itu sudah masuk di latihan. Kalau Latihan itu, anak-anak membaca huruf secara bersamaan, kemudian secara sendiri-sendiri membacanya dan ustazah menunjuk secara acak. Kemudian semuanya di baca, 2 baris per anak, untuk evaluasi harian yang di liat itu bacannya, penyebutan hurufnya. Penutupnya itu baca kafaratul majelis dan seanandung Al-Qur'an.
5	Bagaimana sistem penilaian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?

	<p>Yang dilihat itu cara bacaannya dan penyebutan hurufnya. Dari awal sampai sekarang Alhamdulillah, setiap anak memang perkembangannya berbeda-beda kemudian ada beberapa yang sudah mampu dan ada juga yang itu itu sehingga harus selalu di bimbing karena beda-beda kemampuannya, ada beberapa santri yang meningkat ada yang tidak kadang lupa kalau di acak lagi, kalau misalnya beberapa hari tidak datang kadang lupa, tapi kalau selalu rutin datang tiap hari mudah dilihat peningkatannya.</p>
6	<p>Tindakan apa yang dilakukan ustazah apabila kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak memenuhi target keberhasilan dalam segi penguasaan ilmu tajwid dan kelancaran?</p>
	<p>Dengan memberikan privat tersendiri di luar dari jam mengaji sampai benar-benar tahu.</p>
7	<p>Apa saja faktor yang memudahkan dan kendala santri dalam membaca Al-Qur'an?</p>
	<p>Kendalanya anak-anak itu susah di atur, lama untuk membuat anak bisa fokus bagus majelisnya.</p>



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0122) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/011/IP/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/17/2025 Tanggal 08 Januari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

**N a m a** : SRI MUTMAINNAH  
**Pekerjaan** : Mahasiswi  
**N I M** : 10156120106  
**Program Study/Jurusan** : S1 Pendidikan Agama Islam  
**Universitas** : STAIN Majene  
**Alamat** : Tapong Desa Tapong Kec. Mawa Kab. Enrekang

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH QUR'AN UTSMAN BIN AFFAN PAKKOLA KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE " dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 15-01-2025  
Kepala Dinas



**HE. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos. M.Adm.Pemb.**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011



Rumah Qur'ani Utsman bin Affan  
Alamat: Jl.Tambaru No.6 Battayang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : QR.01/RQUA/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Rumah Qur'ani Utsman Bin Affan, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sri Mutmainnah  
NIM : 10156120106  
Status : Mahasiswa  
Universitas : STAIN Majene  
Program Studi/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Ahmad Yani,Lingk. Passarang, Totoli,Banggae, Kab. Majene  
Sulawei Barat

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian selama 1 (satu) bulan pada Rumah Qur'ani Utsman bin Affan untuk penyusunan skripsi dan pengumpulan data dengan judul:

**“IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI DI RUMAH QUR’ANI UTSMAN BIN AFFAN MAJENE”**

Demikian reomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 05 November 2025

  
Direktur  
*Nasriah*  
Nasriah, S.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Mutmainnah, lahir pada tanggal 08 Januari 2001 di desa Tapong Kec Maiwa, Kab. Enrekang, merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, yang terdiri dari satu kakak laki-laki dan satu kakak perempuan. Penulis lahir dari pasangan bapak Napri M dan almarhuma ibu Darmina. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2007 di SDN 152 Tapong. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Maiwa dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah ke atas pada tahun 2016 tepatnya di SMA Negeri 4 Enrekang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di perguruan tinggi yaitu di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam